

**ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan  
Kabupaten Lampung Selatan)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**

**Oleh :**

**DIAN PERMATA SARI**

**NPM : 1351010062**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H/2017M**

**ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan  
Kabupaten Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

**Oleh :**

**DIAN PERMATA SARI**

**NPM : 1351010062**

**Program Studi : Ekonomi Syari'ah**

Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A.

Pembimbing II : Deki Fermansyah, S.E., M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438H/2017M**

## ABSTRAK

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Sehingga muncul asumsi, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, maka semakin tinggi pula tingkat pengeluarannya. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemanapun rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, sedikit-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pendapatan keluarga tenaga kerja wanita di luar negeri serta untuk mengetahui implikasi peranan tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana data yang diperoleh adalah dengan melakukan wawancara/interview, observasi dan dokumentasi. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran serta TKW di luar negeri sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Tujuan wanita yang ikut bekerja mencari nafkah ialah agar dapat menambah penghasilan keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun pendidikan bagi anak-anak. Dimana Istri lebih memprioritaskan kebutuhan primer, dibandingkan kebutuhan skunder dan tersiernya. Sebab perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer dalam membelanjakan hartanya, setelah itu barulah kebutuhan skunder dan tersiernya. Sikap pertengahan dan seimbang, yang dilakukan oleh perempuan dalam perekonomian rumah tangga berdiri atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak terlampau hemat sehingga terkesan kikir, dan mampu mengalokasikan sisa saldo untuk kepentingan zakat dan sedekah.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)**

**Nama : Dian Permata Sari**  
**NPM : 1351010062**  
**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, 02 Agustus 2017**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II**

**Dr. Moh Bahrudin., M.A.**  
**NIP. 195808241 98903 1 003**

**Deki Fermansyah, S.E., M.Si.**  
**NIP. 19870604 201503 2 005**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah**

**Madnasir, S.E., M.S.I.**

**NIP. 197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Telp. (0721) 704030 Sukaramé I Bandar Lampung 35131*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)”** disusun oleh Nama : **Dian Permata Sari NPM : 1351010062**, Jurusan **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin / 02 Oktober 2017**

**TIM PENGUJI**

**Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**

**Sekretaris : M. Kurniawan, S.E., M.E.Sy.**

**Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M.**

**Penguji II : Dr. Moh. Bahrudin, M.A.**

**DEKAN**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Dr. Moh. Bahrudin, M.A.**  
**NIP. 195805241989031003**

### MOTTO

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ۚ وَسْئَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٢٣﴾

*Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.” (Q.S An-Nisa : 23)*

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas rasa karunia dan barokahnya sehingga saya bisa menyelesaikan karya tulis kecilku ini. Sebagai tanda bukti cinta yang tulus kupersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta , Ayahanda Ainal Farozi dan Ibunda Sari Manah yang selalu senantiasa berdo'a untuk kesuksesan anaknya, mencurahkan kasih sayangnya yang tiada henti, memberikan motivasi dan dengan sabar menantikan keberhasilanku, sehingga mengantarkanku meraih gelar sarjanah.
2. Pembimbing Akademik Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A dan pembimbing skripsi Bapak Deki Fermansyah, S.E, M.Si. yang telah membimbing ananda sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Adikku tersayang Tika Wulan Sari terimakasih atas canda tawa, kasih sayang, dukungan yang selama ini adinda berikan, semoga kita bisa membuat orang tua kita slalu tersenyum bahagia.
4. Sahabat-sahabatku tercinta: Andriansyah, Helen Malinda, Umi Sa'adah, Inayah Fitri, Ida Nurjanah, Tri Wahyuni, Galih Aisiah, Diani M.N, Yeni Aprilya Wirdarti, Ibnul Jauzi A.C, M Mulla Alif Fauzi, M Bagus Wicaksono, terimakasih telah memberikan dukungan, kasih sayang, serta canda tawa yang telah kalian berikan.
5. Teman-teman Ekonomi Syari'ah kelas C, teman-teman KKN kelompok 61 dan teman-teman Seangkatan 2013.

6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

7. Sahabat seperjuangan khususnya kelas C yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan UTS dan UAS hingga proses skripsi. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam ukhuwah islamiyah kita bersama.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis adalah Dian Permata Sari. Lahir di Desa Suban Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 23 April 1995. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Ainal Farozi dan Ibu Sari Manah, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut :

1. Pendidikan di SDN 01 Sumber Agung yang terselesaikan pada tahun 2006.
2. Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan yang di selesaikan pada tahun 2009.
3. Selanjutnya penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMK Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan yang terselesaikan pada tahun 2012.
4. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan mengambil Jurusan Ekonomi Islam.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya berupa iman, ilmu pengetahuan dan amal serta kesehatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **ANALISIS PERAN TENAGA KERJA WANITA DI LUAR NEGERI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan)**. Sholawat serta salam semoga Allah melimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan ummatnya.

Skripsi ini di susun sebagai tugas dan pesyaratan untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Selama dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih melalui tulisan ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Madnasir, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Deki Fermansyah, S.E, M.Si. selaku Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dan mengoreksi tulisan penulis hingga skripsi ini selesai.
5. Para Dosen dan segenap keluarga besar civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan selama menyelesaikan studi.

Semoga Allah SWT memberikan balasan setimpal atas segala amal baik dan bantuannya yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan dan penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

**Bandar Lampung, Agustus 2017**

**Dian Permata Sari**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Focus Penelitian .....	14
E. Rumusan Masalah .....	14
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	15
G. Metode Penelitian .....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kedudukan dan Konsep Tenaga Kerja .....	21
1. Tenaga Kerja.....	21
2. Tenaga KerjaWanita (TKW) .....	22
3. Angkatan Kerja .....	23
4. Pekerja .....	24
5. Faktor Pendorong menjadi TKW di Luar Negeri .....	25
6. KedudukanWanita dalam Islam.....	31
7. Peran Suami dalam Keluarga.....	32
8. Peran Istri dalam Keluarga .....	33
9. Perubahan PeranWanita Islam sebagai Pencari Nafkah .....	34
B. Teori Pendapatan .....	37
1. Pengertian Pendapatan .....	37
2. Pengertian Pendapatan dalam Pandangan Islam.....	38
3. Sumber-sumber Pendapatan .....	40
4. KrikteriaPendapatan.....	41
C. Konsep Pendapatan Keluarga .....	41
1. Definisi Pendapatan Keluarga .....	41
2. Pendapatan Rumah Tangga Muslim .....	42
D. Ekonomi Rumah Tangga .....	43

1. Definisi Ekonomi Rumah Tangga .....	43
2. Konsep Ekonomi Islam tentang Ekonomi Rumah Tangga.....	48
3. Landasan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga .....	49
4. Perbedaan Sistem Perekonomian Rumah Tangga Muslim dan Non Muslim .....	51
E. Pengertian dan Prinsip Ekonomi Islam .....	53
1. Pengertian Ekonomi Islam.....	53
2. Prinsip dan Tujuan Sistem Ekonomi Islam.....	56
3. Nilai-nilai Dasar Ekonomi Islam .....	57
F. Penelitian Terdahulu.....	60
G. Definisi Variabel.....	64

### **BAB III PENYAJIAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	66
1. Sejarah Berdirinya Desa Sumber Agung.....	66
2. Letak Geografis .....	67
3. Letak Demografis .....	68
4. Kondisi Pendidikan .....	70
5. Kondisi Perekonomian .....	70
B. Gambaran Umum Tenaga Kerja Wanita Luar Negeri di Desa Sumber Agung Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan.....	72
1. Perubahan Pendapatan Keluarga TKW Sebelum dan Sesudah Bekerja Menjadi TKW .....	72
2. Perubahan Status Ibu Rumah Tangga.....	85

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Kondisi Pendapatan Keluarga TKW di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.....	88
B. Implikasi Peran TKW dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam .....	99

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin Per Desember 2016 .....	10
2. Tabel 1.2 Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Periode Tahun 2014 - 2016.....	12
3. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	60
4. Tabel 2.2 Definisi Variabel .....	64
5. Tabel 3.1 Daftar Nama Kepala Desa dan Tahun Memerintah .....	67
6. Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	68
7. Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	69
8. Tabel 3.4 Tingkat pendidikan .....	70
9. Tabel 3.5 Bidang Pertanian .....	70
10. Tabel 3.6 Peternakan dan Perikanan .....	70
11. Tabel 3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan <u>Mata</u> Pencaharian .....	71
12. Tabel 3.8 Pembagian Wilayah .....	71
13. Tabel 3.9 Penghasilan Ekonomi Keluarga TKW di Desa Sumber Agung/Bulan.....	82
14. Tabel 3.1 Kalkulasi Operasional Keluarga .....	84
15. Tabel 4.1 Penghasilan Keluarga TKW di Desa Sumber Agung/Bulan .....	89
16. Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sumber Agung Kec.Way Sulan Kab. Lampung Selatan.....	92
17. Tabel 4.3 Penghasilan Suami/istri perbulan.....	96
18. Tabel 4.4 Penggolongan Tingkat Ekonomi Setelah Bekerja Ke Luar Negeri.....	100



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut tentang skripsi ini terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Penelitian yang akan dilakukan ini adalah berjudul: **Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Pada Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan ).** Uraianya sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya). Analisis artinya kita selalu menganalisis setiap pertanyaan atau persoalan, mana dengan relevan dan mana yang tidak, mana yang utama dan mana yang tidak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Susilo Riwayadi, Suci Nur Anisah , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Terang, 2002), h.541.

2. Tenaga kerja wanita adalah wanita yang berumur 18 tahun keatas yang mampu melakukan pekerjaan secara biasa (formal).<sup>2</sup> maksud tenaga kerja wanita dalam skripsi ini pengertiannya dibatasi pada wanita dewasa yang telah berumah tangga dan bekerja di luar negeri sebagai TKW dan dalam status perkawinan (belum bercerai) dengan suaminya.
3. Pendapatan Keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Dalam hal ini ekonomi keluarga yang dimaksud adalah ekonomi yang diperoleh dengan baik berupa uang ataupun barang, oleh seluruh anggota keluarga terutama pasangan suami isteri, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya sekaligus meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik.
4. Ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu seorang muslim dalam setiap ekonomi syari'ahnya harus sesuai dengan tuntunan yang berlaku dalam syari'ah Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqhasyyid syariah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).<sup>3</sup> Jadi tinjauan atau pandangan secara luas mengenai kegiatan-kegiatan serta perilaku seorang muslim dalam perekonomian yang diterapkan disegala aspek kehidupan keluarganya yang berdasarkan syari'at Islam.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa keikutserta yang dilakukan oleh seorang wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarganya adalah upaya agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dan tercukupi.

---

<sup>2</sup> Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: CV Maju Mundur, 1991), h.15.

<sup>3</sup> Rozalinda, *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h.1.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah:

### **1. Alasan Objektif**

Karena penelitian bersifat studi kasus yang dilakukan di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. Hasil-hasil penelitian adalah pendidikan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang bekerja diluar negeri secara umum masih sangat rendah, mayoritas TKW sudah kawin, dan mayoritas TKW sudah bekerja diluar negeri selama lebih dari 1 tahun. Hampir tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan diluar negeri. Umumnya mereka bekerja tidak memerlukan keahlian khusus dan tingkat kesulitan yang berarti dalam melaksanakan pekerjaannya. Kebanyakan TKW pergi keluar negeri karena inisiatif sendiri dan desakan anggota keluarga umumnya disebabkan oleh tekanan sosial ekonomi, biaya pendidikan dan kesehatan anak, serta pengeluaran untuk pangan dan perumahan berpengaruh sangat nyata terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu peneliti akan menganalisis lebih dalam mengenai peran tenaga kerja wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

### **2. Alasan Subjektif**

Karena judul tersebut sesuai dengan spesialisasi keilmuan penulis yaitu jurusan ekonomi Islam serta didukung oleh tersediannya literatur yang diperlukan dalam penelitian ini memungkinkan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh para mahasiswa UIN Raden Intan Lampung khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun meski begitu, masih banyak masyarakat Indonesia yang masih berada dibawah garis kemiskinan. Hal tersebut sangat menarik untuk di perbincangkan, berbagai cara dan kebijakan yang dilakukan pemerintah baik pusat maupun daerah untuk menekan angka kemiskinan, namun dari tahun ketahun tidak ada perubahan yang signifikan.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia, pada bulan maret 2015 khususnya di daerah perkotaan sebesar 10652.64 ribu jiwa, dan pada bulan maret 2016 menurun menjadi 10339.79 ribu jiwa. Sementara jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan sebesar 17940.15 ribu jiwa pada maret 2015 dan menurun menjadi 17665.62 ribu jiwa pada maret 2016. Berdasarkan data tersebut ternyata jumlah penduduk miskin diperkotaan dan perdesaan masih lebih tinggi di perdesaan.<sup>4</sup>

Dilatar belakang dari tingginya angka kemiskinan di perdesaan, dan sulitnya memperoleh kesenangan yang bersifat material baik sandang, pangan dan papan, maka mengharuskan keterlibatan seluruh elemen keluarga untuk

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung Dalam Angka (Bandar Lampung : BPS Kota Bandar Lampung, 2016).

meningkatkan perekonomian keluarga tak terkecuali membutuhkan peran serta seorang wanita.

Peran yang dilakukan oleh seorang wanita pada dasarnya dimaksud untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Tugas untuk memperoleh penghasilan keluarga secara tradisional dibebankan kepada suami sebagai kepala keluarga, sedangkan peran istri dalam hal ini dianggap sebagai penambah penghasilan keluarga. Bila dibandingkan dengan golongan menengah, dalam golongan berpenghasilan rendah istri lebih berperan serta dalam memperoleh penghasilan untuk keluarga.

Namun dengan adanya peran domestik bagi wanita yang berstatus menikah seperti mengurus anak dan rumah tangga menyebabkan keputusan wanita di pedesaan yang sudah berstatus menikah untuk menjadi lebih kompleks. Keikutsertaan kaum wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dalam bidang perekonomian keluarga. Bagi keluarga yang perekonomiannya masuk dalam kategori kelas menengah bawah, keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat diperlukan dan tentu sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.<sup>5</sup>

Wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam Islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik didalam maupun diluar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama

---

<sup>5</sup> Siti Muslikhati, *Feminism Dan Peran Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insane Press, Cetakan Pertama, 2004), h.112.

dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya serta menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Dengan kata lain, Islam tidak melarang wanita memainkan peranannya yakni bekerja, selama pekerjaan itu membutuhkannya dan atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama ia tidak mengabaikan peran-peran lain, yang musti ia mainkan, seperti sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.

Persoalan ini dalam konsep ajaran Islam, menunjukkan sisi menarik jika dikaitkan dengan Undang-undang Perkawinan RI No 1 tahun 1974. “Suami adalah kepala keluarga dan Istri adalah ibu rumah tangga (pasal 31 ayat 3)”. Dan sebagai kepala rumah tangga, suami wajib melindungi istrinya memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. “kemudian sebagai ibu rumah tangga istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya”.<sup>6</sup>

Menurut undang-undang perkawinan inipun, bekerja mencari nafkah bukanlah kewajiban seorang istri. Kewajiban istri sesuai dengan fungsinya sebagai ibu rumah tangga ialah mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. keikutsertaan kaum wanita bekerja mencari penghidupan ini setidak-tidaknya disebabkan oleh tiga hal, yaitu:

---

<sup>6</sup> K Wantjik Shaleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), h.82.



1. Keadaan ekonomi yang semakin sulit, sehingga isteri merasa terpanggil untuk ikut bekerja membantu suami.
2. Makin kuatnya pengaruh emansipasi wanita, yaitu hasrat kaum wanita untuk mencapai derajat yang sama dengan kaum pria. Dan ini berkaitan erat dengan kemajuan dunia pendidikan, termasuk kemajuan yang dicapai oleh kalangan kaum wanita.
3. Tersedianya berbagai lapangan pekerjaan bagi pria maupun bagi wanita, bahkan kadang-kadang tersedia juga berbagai lapangan pekerjaan tertentu yang lebih mengutamakan tenaga kerja wanita dari pada tenaga kerja pria.<sup>7</sup>

Dalam agama islam perempuan diperbolehkan bekerja selama pekerjaannya itu tidak mengenyampingkan keluarganya. Seperti yang telah diterangkan di dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 32 :

وَلَا تَمْتَنُوا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا  
 أَكْتَسَبُوا ۚ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا أَكْتَسَبْنَ ۚ وَسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٢﴾

*Artinya : “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain. (karena) bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebahagian dari karunia-Nya sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.*<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Hak dan Kewajiban Suami Istri menurut Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan Kedua, 1995), h.37.

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Dana Karya, 2002), h.108.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa kaum laki-laki memperoleh bagian dari hasil yang mereka usahakan, dan kaum perempuan memperoleh pula bagian dari hasil usaha mereka, Al-Qur'an menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memperoleh hak mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga mereka juga memperoleh upah kerja yang layak juga.

Al-Qur'an sebagai rujukan prinsip dasar umat Islam menunjukkan bahwa pada dasarnya telah mengakui, bahwa kedudukan laki-laki dan perempuan sangatlah "adil" yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 32. Dimana yang satu tidak memiliki keunggulan terhadap yang lain, sehingga kedudukan dan statusnya adalah sama. Atas dasar dari itu, prinsip Al-Qur'an terhadap hak perempuan dan laki-laki adalah sama, dimana hak istri adalah diakui secara adil dengan hak suami. Dengan kata lain, laki-laki memiliki hak dan kewajiban terhadap perempuan begitu pula sebaliknya, perempuan memiliki hak dan kewajiban terhadap laki-laki.<sup>9</sup>

Akan tetapi pada saat ini kaum wanita yang bekerja diluar rumah sudah mencapai puncaknya. dengan ditemukannya ladang pekerjaan yang menjanjikan dari segi ekonomi, yaitu sebagai Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri. Seperti yang terjadi di Desa Sumber Agung bahwa alasan istri yang memilih bekerja sebagai TKW di luar negeri yang dilatarbelakangi dari segi ekonomi yang masih belum tercukupi, tingginya tingkat kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan dan

---

<sup>9</sup> A. Fauzi Nurdin, *Wanita Islam Dan Transformasi Sosial Keagamaan* (Jakarta: Gramedia , 2009), h.31.

kesehatan anak-anak, sedangkan penghasilan suami mereka yang masih terbilang sangat rendah. Menjadi TKW di luar negeri dianggap sebagai jawaban untuk mendapatkan status perekonomian yang lebih baik. TKW yang bekerja diluar negeri umumnya dimotivasi oleh faktor ekonomi dan non ekonomi yang diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehidupan para pekerja dan keluarganya. Tingkat pendidikan TKW yang bekerja diluar negeri secara umum masih sangat rendah, mayoritas TKW sudah kawin, dan mayoritas TKW sudah bekerja diluar negeri selama lebih dari 1 tahun. Jenis Pekerjaan TKW yakni sebagai pembantu rumah tangga dan pengasuh. Umumnya mereka bekerja tidak memerlukan keahlian khusus dan tingkat kesulitan yang berarti dalam melaksanakan pekerjaannya.

Segi positif yang diperoleh dari TKW bukan saja dari segi ekonomi keluarga, secara makro pemerintah menganggap bahwa kehadiran TKW mampu mendapatkan devisa yang cukup besar mencapai 1,3 triliun pertahunnya. Maka tidaklah berlebihan jika pemerintah menganggap TKW adalah pahlawan devisa dan setiap persoalan yang menimpa TKW selalu mendapat respons dan perhatian yang cukup besar dari pemerintah. Nampaknya motif ekonomi dan dorongan sosial dari orang yang pernah bekerja di luar negeri inilah yang menyebabkan kaum ibu lebih memilih bekerja di luar negeri dan meninggalkan suami dan anak-anaknya dikampung.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Faizal, *“Motivasi Tenaga Kerja Wanita Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Rumah Tangga Menurut Hukum Islam Studi Pada Desa Teba Jawa Kecamatan Kedondong Pesawaran”*, (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syari’ah IAIN Raden Intan Lampung, 2006), h.4.

Semakin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa seseorang maka keterampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Pekerjaan di sektor informal yang banyak mengandalkan kemampuan fisik akan sangat terpengaruh oleh variabel umur. Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga.<sup>11</sup>

Berikut adalah daftar jumlah penduduk di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan berdasarkan angkatan kerja menurut umur dan jenis kelamin.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Umur dan Jenis Kelamin**  
**Periode Desember 2016**

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah Jiwa
1	0 Bulan – 12 Bulan	22	24	46
2	1 Tahun – 5 Tahun	25	16	41
3	6 Tahun – 7 Tahun	33	47	80
4	8 Tahun – 17 Tahun	214	195	409
5	18 Tahun – 56 Tahun	500	553	1104
6	57 Tahun ke atas	68	39	56
<b>Jumlah</b>		<b>862</b>	<b>874</b>	<b>1736</b>

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016.

Berdasarkan pada data tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa jumlah total angkatan tenaga kerja pada usia 18 – 56 tahun menunjukkan level tertinggi dan yang mendominasi adalah tenaga kerja wanita, artinya tenaga kerja usia 18-56 tahun merupakan tenaga kerja yang produktif, jika dipersentasikan bahwa pada

---

<sup>11</sup> Putu Martini Dewi, “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2012, h.120.

umur 18-56 tahun tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki mencapai 49,66%, sedangkan perempuan mencapai 50,34% mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan umur kemudian, mengalami penurunan kembali saat menjelang usia pensiun atau tua.

Uraian diatas sebagaimana yang terjadi pada warga masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Lampung Selatan. Dari hasil pra survey peneliti, banyak ibu-ibu rumah tangga yang ikut berperan dalam mencari nafkah sebagai TKW diluar negeri. Seperti yang dilakukan ibu *kurniasih* dan ibu *watini* yang memutuskan untuk bekerja sebagai pembantu rumah tangga dan pengasuh jompo diluar negeri dengan harapan dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Pekerjaan tersebut dilakukan karena adanya dorongan ekonomi yang dirasa masih belum dapat tercukupi dikarenakan suami tidak memiliki pekerjaan tetap bahkan suami tidak bekerja hal tersebut mengakibatkan banyaknya kebutuhan rumah tangga yang tidak imbang dengan pemasukan atau pendapatan keluarga. Keadaan tersebut membuat wanita-wanita dari Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan memutuskan untuk merantau keluar negeri demi mencapai kesejahteraan keluarga dengan menjadi TKW.

Dalam buku Sadono Sukirno, *Keynes* menyatakan perbandingan diantara pengeluaran konsumsi pada suatu tingkatan pendapatan tertentu dengan pendapatan itu sendiri dinamakan kecondongan menkonsumsi. Semakin besar

pendapatan semakin besar pula pengeluaran konsumsinya.<sup>12</sup> Karena pendapatan merupakan determinan penting dalam mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga. Perolehan pendapatan rumah tangga bersumber dari penyerahan input tenaga kerja, modal, tanah, dan sebagainya.

Berikut adalah Daftar Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Luar Negeri di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

**Tabel.1.2**  
**Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Pada Desa Sumber Agung**  
**Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan**  
**Periode Tahun 2014 – 2016**

No	Nama TKW	Negara Tujuan	Profesi Suami
1	Kurniasih	Malaysia	Buruh bangunan
2	Muharyati	Singapura	Petani
3	Ponirah	Taiwan	Pedagang
4	Titis	Malaysia	Pedagang
5	Sulastri	Malaysia	Buruh tani
6	Mujiati	Singapura	Petani
7	Sutarti	Singapura	Petani
8	Darwanti	Hongkong	Petani
9	Watini	Hongkong	Buruh tani
10	Sunarti	Taiwan	Sopir
11	Siti Aminah	Taiwan	Buruh tani
12	Siti Maimunah	Taiwan	Karyawan swasta
13	Tuminah	Malaysia	Petani
14	Sumiati	Malaysia	Wiraswasta
15	Sumarsih	Malaysia	Buruh tani
16	Lisnawati	Hongkong	Petani
17	Wigiati	Singapura	Petani
18	Siti Sumiati	Malaysia	Petani
19	Suparmi	Taiwan	Buruh tani
20	Winarti	Singapura	Buruh tani
21	Siti Aisyah	Taiwan	Bengkel
22	Kariati	Hongkong	Pedagang
23	Wahyuni	Taiwan	Tidak bekerja
24	Suparmi	Taiwan	Tidak bekerja
25	Eka	Taiwan	Sopir

Sumber : *Data Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan periode tahun 2014 – 2016.*

<sup>12</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.86.



Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Negara Taiwan merupakan negara yang menjadi tujuan terbesar bagi TKW asal Desa Sumber Agung. Hal ini dikarenakan Negara Taiwan memiliki standar upah/gaji yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara lain, adanya jaminan perlindungan terhadap tenaga kerja wanita oleh negara serta adanya hari libur dihari sabtu dan minggu. Sedangkan Jenis pekerjaan suami rata-rata berada di tingkat golongan rendah, kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani sebanyak 32%, buruh tani sebanyak 24%, pedagang 12%, sopir 8%, dan sisanya bekerja sebagai buruh bangunan, wiraswasta, karyawan swasta, bengkel. Sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 8%.

Realita Menunjukkan bahwa kaum wanita di era saat ini memiliki peran yang cukup besar dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Upaya yang dilakukan perempuan dalam lingkup domestik maupun publik memiliki harapan untuk meningkatkan status sosial ekonomi baik dalam keluarga maupun lingkungan sosial. Sudah tentu hal itu akan berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan sosial, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan data awal penelitian di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Lampung Selatan, Kaum wanita umumnya lebih memilih bekerja sebagai TKW di luar negeri dengan harapan bisa mendapatkan penghasilan yang tinggi dan mendapatkan pengakuan status sosial terutama setelah mereka bekerja selama satu tahun dan mampu membuat rumah mewah di kampung halamannya. Biasanya penilaian masyarakat berubah total ketika pekerja berhasil membuat rumah dan menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi.

#### **D. Fokus Penelitian**

Dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit area bahasan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi kajian pada peran tenaga kerja wanita diluar negeri dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut perspektif ekonomi Islam pada desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.

Maksud tenaga kerja wanita dalam skripsi ini pengertiannya dibatasi pada wanita dewasa yang telah berumah tangga dan bekerja di luar negeri sebagai TKW dan dalam status perkawinan dengan suaminya.

#### **E. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka perlu diadakannya rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Pendapatan Keluarga TKW di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimana Implikasi Peran TKW dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam?

## **F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui Kondisi Pendapatan Keluarga TKW di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui Implikasi Peran TKW dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan menurut Perspektif Ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum tentang Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.
- b. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di UIN Raden Intan Lampung.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya.<sup>13</sup> karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Sehingga dengan metode ini akan mendapatkan informasi-informasi dan data yang dibutuhkan.

### 2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah *deskriptif - kualitatif*. Metode deskriptif adalah suatu proses penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>14</sup> Dalam pendekatan ini penulis mengembangkan permasalahan-permasalahan studi pada situasi dan kondisi yang secara alami dari responden serta memberikan laporan terperinci untuk memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Bentuk penelitian kualitatif yang akan digunakan peneliti karena untuk mengetahui bagaimana peran serta tenaga kerja wanita di luar negeri dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi islam.

---

<sup>13</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Mandar Maju , 1996), h.32.

<sup>14</sup> Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.34.

### 3. Sumber data

Untuk menjawab masalah perlu digunakan metode penelitian. Karena hal tersebut merupakan aspek yang penting dalam penelitian. untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian maka peneliti akan menggunakan data sebagai berikut:

#### a. Data primer

Data primer merupakan data yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan secara langsung guna mendapatkan data secara langsung dari Keluarga TKW yang berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan .

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau yang digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada dapat berasal dari dalam maupun luar lapangan. Data ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri yang berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan .

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti.<sup>15</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keluarga tenaga kerja wanita di luar negeri yang berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 25 orang.

##### b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi penelitian dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil semuanya, tetapi apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 1-10% atau 20-25% atau lebih.<sup>16</sup> Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka sampel yang di ambil adalah seluruh populasi tersebut, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data dilokasi peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.80

<sup>16</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h.173

gejala-gejala yang diselidiki.<sup>17</sup> Dengan adanya metode ini maka akan mendapatkan data secara riil berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan.

b. Metode Wawancara (Interview)

Metode wawancara/interview adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber oleh pewawancara kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>18</sup>

Interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses interview kehilangan arah. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan peran tenaga kerja wanita diluar negeri dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Mantan TKW dan Keluarga TKW yang berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 25 orang.

---

<sup>17</sup> Kartini kartono, *Op.cit*, h.52.

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pusaka Setia, 2008), h.191.

c. Metode dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku yang berkaitan tentang masalah penelitian. Metode dokumentasi ini biasanya melalui foto, hasil rekaman, laporan, serta website resmi lainnya.

6. Teknik Pengelolaan Data

- a. Editing adalah pengecekan kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang diperoleh atau dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses dan diolah lebih lanjut.
- b. Klasifikasi adalah penggolongan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.

7. Metode Analisa data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut :

a. Metode Induktif

Metode induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990), h.135.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kedudukandan Konsep Tenaga Kerja Wanita**

##### **1. Tenaga Kerja**

Tenaga kerja berasal dari dua suku kata yakni tenaga dan kerja. Tenaga berarti potensi atau kapasitas untuk menimbulkan gerak atau perpindahan tempat pada suatu masa. Sedangkan kerja diartikan sebagai banyaknya tenaga yang harus dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk dapat menghasilkan sesuatu. Dengan demikian Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengeluarkan usaha pada tiap waktu guna menghasilkan barang dan jasa yang digunakan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Di Indonesia istilah tenaga kerja timbul sebagai pengganti dari istilah perubahan yang mengandung pengertian yang lebih luas termasuk di dalamnya tenaga kerja riil dan tenaga kerja potensial.<sup>20</sup>

Tenaga kerja menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia.

---

<sup>20</sup> Donogue Pauline dan Jhon Westerman, *Manajing The Human Resource, Pengelolaan SDM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.18.

## 2. Tenaga Kerja Wanita (TKW)

Tenaga kerja wanita adalah warga negara Indonesia yang melakukan kegiatan sosial ekonomi di luar negeri dalam waktu tertentu dan memperoleh izin dari Departemen Tenaga Kerja. Dengan demikian tenaga kerja wanita adalah orang dewasa yang berumur 18 tahun ke atas yang mampu melakukan pekerjaan secara biasa (formal).<sup>21</sup>

Wanita dapat menciptakan dan memanfaatkan seluas-luasnya kesempatan guna mengembangkan kemampuan dengan meningkatkan peranan wanita dalam pembangunan dan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kaum wanita mencoba meningkatkan dan menciptakan serta memanfaatkan potensi yang ada di dalam dirinya, sekaligus membuktikan bahwa wanita itu memiliki kemampuan, ketrampilan yang sama bahkan lebih dari apa yang dimiliki kaum laki-laki. Gerakan emansipasi wanita, yang memberikan posisi wanita sejajar dengan laki-laki mendapat tempat dan perhatian pemerintah.

Seperti yang tercantum dalam pasal 49 ayat (2) Undang-undang Hak Asasi Manusia tahun 1999 yang menyatakan bahwa wanita berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang dapat mengancam keselamatan dan atau kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksi wanita.

---

<sup>21</sup>Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1991), h.15.

Pengaturan tentang perlindungan tenaga kerja di Indonesia telah diatur dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam pasal 34 UU No. 13 Tahun 2003 disebutkan bahwa “Penempatan Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri diatur melalui Undang-undang”. Berdasarkan ketentuan tersebut dalam upaya memberikan perlindungan hukum terhadap tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri.<sup>22</sup>

### 3. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

Angkatan kerja mempunyai dua fungsi utama dalam pembangunan, yaitu pertama sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang-barang dan jasa. Kedua sebagai sarana untuk mengembangkan pasar dari barang dan jasa itu sendiri. Kedua fungsi ini merupakan dua syarat utama bagi suksesnya pembangunan di suatu negara dan daerah.

---

<sup>22</sup> K Wantjik Shaleh, *Undang-Undang Ketenagakerjaan*, (Jakarta : Fokus Media, 2013), H.50

#### 4. Pekerja

Pekerja (employment) adalah seorang yang melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh penghasilan atau mempunyai pekerjaan tetapi cuti, sakit, mogok dan lain-lain termasuk pencacahan bekerja sekurang-kurangnya dua bulan. Dengan kata lain pekerja adalah mereka atau seseorang yang melakukan kegiatan untuk memperoleh pendapatan, namun waktu kerja tidak penuh atau paling sedikit dua hari dalam seminggu atau sebulan karena cuti, sakit, mogok, dan lain-lain. Bilamana seseorang digolongkan sebagai pekerja atau bukan angkatan kerja, dengan demikian maka bekerja dan menganggur tidak dapat dengan sepenuhnya menggambarkan, mencakup keadaan yang sebenarnya.

Pencari kerja mempunyai tingkat pendidikan, keterampilan, kemampuan, sikap pribadi yang berbeda. Di lain pihak setiap lowongan yang tersedia mempunyai sifat pekerjaan yang berlainan, seperti seorang pengusaha memerlukan pekerjaan dengan pendidikan, keterampilan, kemampuan bahkan mungkin dengan sikap yang berbeda-beda. Tidak semua pelamar akan cocok untuk satu lowongan tertentu. Setiap pencari kerja mempunyai produktifitas yang berbeda dan harapan-harapan mengenai tingkat upah dan lingkungan pekerjaan.

## 5. Faktor Pendorong menjadi TKW di Luar Negeri

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di dalam diri individu yang keberadaannya mempengaruhi dinamika perkembangan :

#### 1) Umur

Makin bertambahnya umur seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan dicapainya. Semakin dewasa seseorang maka ketrampilan dalam bidang tertentu pada umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Pekerja di sektor informal yang banyak mengandalkan kemampuan fisik akan sangat terpengaruh oleh variabel umur. Hal ini menunjukkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan keluarga. Namun disisi lain, pada usia yang sudah tidak lagi produktif, ketrampilan dan fisik seseorang akan mengalami penurunan. Ini sesuai dengan kenyataan bahwa dalam umur tersebut, banyak orang yang pensiun atau yang secara fisik sudah kurang mampu untuk bekerja lagi. Perbedaan kekuatan fisik di usia dewasa dan muda adalah berbeda, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

## 2) Rendahnya jenjang pendidikan

Rendahnya jenjang pendidikan juga berpengaruh terhadap banyaknya minat masyarakat untuk bekerja di luar negeri sebagai TKW. Karena pada umumnya masyarakat kalangan bawah hanya bisa menikmati bangku sekolah sampai Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tak bisa dipungkiri, tingkat pendidikan yang rendah bisa menyebabkan seseorang untuk sulit mendapatkan pekerjaan. Kalau ingin menciptakan pekerjaan sendiri, tetap akan kesusahan karena pola pikir dan pengetahuannya tidak berkembang. Ini bukanlah hal mutlak, tetap ada beberapa orang yang berhasil memiliki pekerjaan walau hanya berpendidikan rendah.

Kebanyakan dari masyarakat yang berpendidikan rendah lebih memilih untuk bekerja ke luar negeri karena tidak mengharuskan pendidikan yang tinggi dibandingkan bekerja di dalam negeri. Para kaum wanita lebih memilih menjadi pembantu rumah tangga di luar negeri dibandingkan di dalam negeri. Untuk menjadi pembantu rumah tangga di luar negeri mereka tidak membutuhkan pendidikan yang tinggi, mereka yang tamatan SD dengan mudah dapat berangkat menjadi TKW.

3) Adanya keinginan untuk bekerja

Adanya keinginan wanita untuk bisa mandiri dalam hal finansial menyebabkan mereka melakukan pekerjaan dengan memperoleh penghasilan yang nantinya akan digunakan untuk membiayai kebutuhan yang mereka inginkan.<sup>23</sup>

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang keberadaannya mempengaruhi terhadap dinamika perkembangan:

- 1) Adanya desakan ekonomi dan keinginan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.
- 2) Adanya motivasi untuk mengubah nasib dan sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal.
- 3) Tergiuir oleh upah dan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan bekerja di dalam negeri.
- 4) Penghasilan suami yang dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 5) Adanya pengaruh lingkungan, teman dan dorongan dari keluarga dan suami.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Fauzia, "Wanita, Aktivitas Ekonomi Dan Domestik," (Jurnal PSW Yogyakarta, Vol. 5, No. 25), 21 Januari 2012, h.9.

<sup>24</sup> Mery Mentari Noor, "Faktor Penyebab Partisipasi Wanita Menjadi TKW Di Luar Negeri" (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 3, No. 6), November 2016, h.38.

Kebanyakan paraTKW yang memilih bekerja di luar negeri, mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas pengalaman. Selain itu mereka merasakan bahwa bekerja dirantau jauh lebih memuaskan. Terutama jika dilihat dari tingkat penghasilan yang mereka terima. Keberhasilan yang mereka peroleh diperantauan, dalam batas-batas tertentu kelihatannya menimbulkan beberapa perubahan pada sikap dan tingkah laku, yang memunculkan gaya hidup baru pada sebagian mereka. Hal itu antara lain terlihat pada pandangan mereka tentang gambaran ideal dari keluarga yang mantap yang makasudnya ekonomi keluarganya memenuhi ketahanan ekonomi yang dibutuhkan.<sup>25</sup>

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa ketertarikan wanita untuk bekerja diluar negeri adalah adanya persepsi bahwa dengan bekerja ke luar negeri akan memperoleh upah dan gaji yang tinggi sehingga akan membantu suami dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan diantaranya kebutuhan yang sangat mendesak, ingin membangun rumah/memperbaiki rumah, untuk kebutuhan pendidikan anak-anak, ingin memberangkatkan orangtua naik haji, masalah keluarga di mana suami tidak mampu atau tidak cukup dalam memberikan nafkah.

Berikut adalah 4 hal yang merupakan hak dan kewajiban pekerja dalam Islam:

a. Hak Bekerja

Islam menetapkan hak setiap individu untuk bekerja. Sebagai individu, baik laki-laki maupun perempuan, mempunyai kedudukan yang setara

---

<sup>25</sup> Irma Ariani, "Peran Dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita : Studi Kasus Di Kabupaten Demak" (*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*), Mei 2013 h.39.



untuk memperoleh pekerjaan dan meraih peluang kerja. Diantara semua itu tentu hak dan kewajiban tersebut harus diseimbangkan dengan potensi diri, kemampuan, pengalaman serta profesionalisme.

b. Hak Memperoleh Gaji/Upah

Dalam pandangan syari'at Islam upah/gaji merupakan hak dari orang yang telah bekerja dan kewajiban bagi orang yang mempekerjakan, Allah menghalalkan upah, sebab upah adalah kompensasi atas jasa yang telah diberikan seorang tenaga kerja. Kadar gaji yang harus diterima oleh seorang pekerja menurut Islam, yaitu gaji atau upah pekerja harus disesuaikan dengan jenis pekerjaannya.

Dalam undang-undang pembayaran upah yang setara yang telah diamandemenkan menyatakan tidaklah sah mendiskriminasi pembayaran upah atau gaji atas dasar jenis kelamin untuk pekerjaan yang sama, keterampilan, usaha, dan tanggung jawab yang sama dan dilaksanakan dibawah kondisi kerja yang serupa. Perbedaan didasarkan pada sebuah sistem senioritas, sistem manfaat, sistem yang mengukur pendapatan dengan jumlah atau mutu produksi, berdasarkan pada faktor apa pun selain jenis kelamin tidaklah melanggar undang-undang tersebut.

c. Hak Cuti dan Keringanan Pekerja

Selain memiliki hak bekerja, manusia juga memiliki hak untuk diperlakukan baik dilingkungan kerja, sehingga harus memiliki waktu beristirahat untuk jiwa dan fisiknya. Sebagai manusia, tiap orang memiliki

kemampuan terbatas dalam menggerakkan tenaga dan pikirannya, maka untuk itu harus dimanajemen dengan baik waktu kerja serta waktu istirahat.

d. Hak Memperoleh Jaminan dan Perlindungan

Selain ketiga hak yang diatas, dunia kerja sekarang ini, semakin dianggap penting dari sisi jaminan keamanan, keselamatan, dan kesehatan bagi para pekerjanya. Yang mendasari hak perlindungan adalah hak atas hidup, karena itu hak ini juga dianggap sebagai salah satu hak asasi manusia. Dengan hak jaminan dan perlindungan yang diberikan oleh majikan menandakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh majikan, hak jaminan dan perlindungan terhadap pekerja merupakan kewajiban yang harus diberikan kepada pekerja, dengan memperoleh hak jaminan dan perlindungan kerja maka pekerja akan merasa lebih aman dan nyaman serta akan lebih bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Islam menempatkan hak ini sebagai esensi dari tiga hak sebelumnya, sehingga orang yang mengabaikannya sama saja dengan mendustakan Agama. Hak-hak yang dimiliki oleh pekerja, tentu saja harus diimbangi juga dengan kewajiban yang harus dipenuhi oleh pekerja sebagai timbal balik terhadap majiakan. Selain mengatur hak-hak pekerja, Islam juga mengatur kewajiban-kewajiban primer yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja, kewajiban tersebut diantaranya adalah memegang amanah, memahami Agama, dan bidang kerja yang ditekuni.

## 6. Kedudukan Wanita Dalam Islam

Eksistensi Wanita dalam kehidupan masyarakat diakui sebagai bagian dari rahmatan lil'alamin. Pembahasan tentang wanita terkait langsung dengan pria. Dalam Islam di ajarkan adanya persamaan antar manusia, baik antara pria dan wanita maupun antar bangsa, suku dan keturunan. Dalam pandangan manusia, perbedaan yang meninggikan atau merendahkan seseorang sesungguhnya hanya nilai pengabdian dan ketakwaannya pada Allah SWT.<sup>26</sup> Ajaran Islam pada hakikatnya memberikan perhatian sangat besar dan kedudukan terhormat kepada wanita dalam surat Al-hujaraat:13 :

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۡىِٕلَ لِتَعَارَفُوْۤا  
 اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."*<sup>27</sup>

Dengan tegas Islam mengajarkan dalam Al-Qur'an, menolak pandangan-pandangan masyarakat yang membedakan (lelaki dan perempuan) dengan menyatakan bahwa keduanya berasal dari satu jenis yang sama dan keduanya secara bersama-sama Tuhan mengembangbiakan keturunannya, baik yang pria maupun juga wanita.

<sup>26</sup>Fauzie Nurdin, *Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2009), h.31.

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Dana Karya, 2002), h.450

Sebagai contoh misalnya di dalam Qur'an dianjurkan bahwa hak wanita dan itu sama dengan hak laki-laki, dan tugas wanita itu juga sama dengan laki-laki.<sup>28</sup> yaitu dalam QS. Al-Baqarah : 228 :

وَالْمُطَلَّقَاتُ يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ ثَلَاثَةَ قُرُوءٍ ۚ وَلَا يَحِلُّ لَهُنَّ أَنْ يَكْتُمْنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَبُعُولَتُهُنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا ۚ وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ ۚ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

*Artinya : Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru. tidak boleh mereka Menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. dan suami-suaminya berhak merujukinya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. dan Para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. akan tetapi Para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya, dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*<sup>29</sup>

## 7. Peran Suami dalam Rumah Tangga

Suami sebagai salah satu anggota keluarga memiliki peran yang harus ia laksanakan untuk menjaga keberlangsungan rumah tangganya. Dalam menjalankan perannya didalam keluarga, seorang suami tentu memiliki kewajiban yang harus ia penuhi terhadap istri dan anggota keluarga lainnya.

<sup>28</sup> Chadidjah Nasution, *Wanita Dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997) h.155.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Opcit.*, 45.

Menurut undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, berikut adalah peran yang berupa kewajiban seorang suami :

- a. Memberi nafkah keluarga agar terpenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan.
- b. Membantu peran istri dalam mengurus anak
- c. Menjadi pemimpin, pembimbing, dan pemelihara keluarga dengan penuh tanggung jawab demi kelangsunga dan kesejahteraan keluarga.
- d. Siaga / siap antar jaga ketika istri sedang mengandung / hamil.
- e. Menyelesaikan masalah dengan bijaksana dan tidak sewenang-wenang
- f. Memberi kebebasan berpikir dan bertindak pada istri sesuai ajaran agama agar tidak menderita lahir dan batik.

Dalam keluarga secara umum suami dianggap sebagai pemimpin yang harus mampu memberikan rasa aman dan nyaman serta memenuhi semua kebutuhan keluarganya. Oleh karena itu, peran sebagai kepala keluarga ini harus dapat dijalankan secara maksimal oleh suami dan didukung secara penuh oleh istrinya.

#### 8. Peran Istri dalam Rumah Tangga

Kewajiban atau tugas utama seorang istri dalam rumah tangga adalah :

- a. Mengatur dan mengurus rumah tangga dengan baik.
- b. Membantu suami dalam menjaga keselamatan dan kesejahteraan keluarga
- c. Patuh terhadap suami dalam batas-batas yang tidak menyimpang
- d. Menghormati dan menerima pemberian suami walaupun sedikit dan mencukupkan nafkah yang diberikan sesuai dengan kekuatan, dan kemampuan, hemat, cermat, dan bijaksana

- e. Membantu suami dalam mempertahankan kondisi ekonomi keluarga
- f. Merawat dan mendidik anak dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa cinta kasih sayang.

#### 9. Perubahan Peran Wanita Islam Sebagai Pencari Nafkah

Sejarah menjelaskan wanita yang bekerja mencari nafkah sejak masa Rosullullah SAW, dan masa Khulafaurrasyidin ternyata tidak sedikit wanita yang aktif dalam berbagai kesejahteraan muamalah dan kegiatan kemasyarakatan umum.<sup>30</sup> Islam telah menempatkan wanita dalam posisi demikian mulia dan dilindungi. Karena itu pekerjaan yang dilakukan wanita benar-benar harus menjamin kemuliaan dan kebahagiaan serta tidak bertolak belakang dengan fitrah dan kodratnya sebagai makhluk wanita yang berbeda dengan pria, baik dari aspek biologis maupun psikologis. Islam juga tidak membatasi wanita untuk tidak memiliki harta dan mempergunakannya serta mengolah harta yang dimilikinya sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dengan kata lain Islam sangat memuliakan wanita dan melindungi hak-haknya. Mengatur hubungan penuh antara pria dan wanita.<sup>31</sup>

Wanita yang berperan sebagai pekerja diberbagai kegiatan usaha tidaklah dilarang dalam Islam. Para wanita boleh bekerja dalam berbagai bidang usaha (positif) baik didalam maupun diluar rumah, baik sendiri ataupun bersama-sama dengan orang lain, selama pekerjaan itu dilakukan dalam suasana terhormat, sopan, serta dapat menjaga agamanya dan

---

<sup>30</sup>Fauzi Nurdin, *Opcit*, h.141

<sup>31</sup>*Ibid*, h.47

menghindari dampak-dampak negatif dari pekerjaan tersebut terhadap dirinya dan keluarganya. Dengan kata lain, Islam tidak melarang wanita memainkan peranannya yakni bekerja, selama pekerjaan itu membutuhkannya dan atau mereka membutuhkan pekerjaan tersebut, dan selama ia tidak mengabaikan peran-peran lain, yang musti ia mainkan, seperti sebagai umat manusia, sebagai anggota keluarga, dan sebagai anggota masyarakat.<sup>32</sup> Diantara persyaratan yang telah ditetapkan para ulama fikih bagi wanita yang bekerja adalah :

a. Atas dasar persetujuan suami

Adalah hak suami untuk menerima dan menolak keinginan istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga dapat dikatakan bahwa persetujuan suami bagi wanita yang bekerja merupakan syarat pokok yang harus dipenuhinya karena laki-laki adalah pengayom dan pemimpin bagi wanita.

b. Menyeimbangkan tuntutan rumah tangga dan tuntutan bekerja

Sebagian besar wanita muslimah yang dibolehkan bekerja di luar rumah karena tuntutan kebutuhan primer rumah tangganya. Dalam hal ini, istri muslimah harus selalu berkeyakinan bahwa sifat bekerjanya itu hanyalah sementara, yang pada saatnya nanti akan dilepas bila telah terpenuhinya kebutuhan.

---

<sup>32</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonometrika Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE-UII, 2003), h.227.

c. Pekerjaan itu tidak menimbulkan khalwat

Yang dimaksud dengan khalwat adalah berduaanya laki-laki dan wanita yang bukan mahram. Pekerjaan yang di dalamnya besar kemungkinan terjadi khalwat, akan menjerumuskan seorang istri ke dalam kerusakan.

d. Menghindari pekerjaan yang tidak sesuai dengan karakter psikologis wanita

Seorang istri harus menjauhi pekerjaan-pekerjaan yang tidak sesuai dengan fitrah kewanitaannya atau dapat merusak harga dirinya.<sup>33</sup>

e. Menjauhi segala sumber fitnah

Dalam hal ini, keluarnya wanita untuk bekerja harus memegang aturan-aturan berikut ini :

- 1) Wanita yang bekerja harus memakai pakaian yang dibolehkan syara'
- 2) Wanita yang bekerja harus merendahkan suaranya, berkata baik, karena suara wanita adalah aurat, meskipun di dalam shalat. Islam tidak berbuat toleran kepada wanita untuk mengeraskan suaranya.
- 3) Wanita yang bekerja tidak boleh memakai wewangian sebab di antara yang dapat menjadi sumber fitnah adalah aroma wewangian. Islam melarang ini bagi wanita karier yang bekerja dengan laki-laki non mahram.
- 4) Wanita karier harus menundukkan pandangannya agar terhindar dari kemaksiatan dan godaan setan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), h.144.



## B. Teori Pendapatan

### 1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kebutuhan jasmani, kesehatan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.

Dengan kata lain bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.<sup>35</sup>

Masyarakat yang mempunyai penghasilan yang kecil, hasil dari pekerjaannya hanya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Untuk keluarga yang berpenghasilan menengah mereka lebih terarah kepada pemenuhan kebutuhan pokok yang layak seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain-lain. Sedangkan keluarga yang berpenghasilan tinggi dan bekecukupan mereka akan memenuhi segala

---

<sup>34</sup> *Ibid*, h.149-151

<sup>35</sup> Paul. A Samulson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas, (Jakarta: Erlangga, 1992), h.258.

keinginan yang mereka inginkan termasuk keinginan untuk menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi.

Pendapatan rumah tangga sangat besar pengaruhnya terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, sedikit-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik.<sup>36</sup>

## 2. Pengertian pendapatan dalam pandangan Islam

Pendapatan dalam islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa diakhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan diakhirat.<sup>37</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-nahl ayat 114 yang berbunyi :

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ

تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

*Artinya : Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.*

<sup>36</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2008), h.265.

<sup>37</sup> Almalia, “strategi pendidikan dan pendapatan dalam strategi manajemen keuangan keluarga ditinjau dari perspektif islam”, (skripsi program ekonomi islam IAIN Raden intan lampung, 2015), h.32.

Dari ayat di atas menerangkan bahwa Allah telah membimbing hambanya agar menemukan rizki yang memiliki dua kriteria yang mendasar. Kriteria yang pertama adalah halal, yang kedua adalah thayyib (baik dan bergizi). Halal adalah yang telah ditetapkan oleh Allah, sedangkan thayyib adalah yang tidak membahayakan tubuh dan akal. Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal / haram mulai dari produktivitas (kerja), hak pemikiran, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa menolok distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena instrumen distribusi pendapatan keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib/sunah).

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah. Pengertian shadaqah disini bukan berarti shadaqah dalam konteks pengertian bahasa indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu :

a. *Shadaqah Wajibah*

*Shadaqah wajibah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis

kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. *Shadaqah Nafilah (sunah)*

*Shadaqah Nafilah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.<sup>38</sup>

### 3. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Berikut ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu:<sup>39</sup>

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya.

b. Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Negara-negara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para

---

<sup>38</sup>Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h.135-136.

<sup>39</sup> Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010), h.293.

penganggur, jaminan sosial bagi orang-orang miskin dan berpendapatan rendah.<sup>40</sup>

#### 4. Kriteria Pendapatan

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS), 2014 membedakan pendapatan menjadi 4 golongan, adalah :

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000 sampai dengan Rp. 3.500.000 per bulan.
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000 sampai dengan Rp. 2.500.000 per bulan.
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000 per bulan.<sup>41</sup>

### C. Konsep Pendapatan Keluarga

#### 1. Definisi Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha.<sup>42</sup>

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h.294.

<sup>41</sup> Badan Pusat Statistik, Pengelolaan Pendapatan (Bandar Lampung : BPS Kota Bandar Lampung, 2016).

<sup>42</sup> Asri Wahyu “*Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggun*”, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013), h.26.

maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Pendapatan dapat berupa uang maupun barang misalnya, berupa santunan baik berupa kebutuhan pokok seperti, beras, minyak, sayur mayur dan lain sebagainya. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal, dan pendapatan subsistem.

- a. Pendapatan formal adalah segala penghasilan yang baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa.
- b. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya.<sup>43</sup>
- c. Pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil.

## 2. Pendapatan Rumah Tangga Muslim

Pendapatan rumah tangga yang satu berbeda dengan pendapatan rumah tangga yang lain, sesuai dengan kegiatan perekonomian atau pekerjaan kepala rumah tangga. Akan tetapi pendapatan setiap rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal berikut :

---

<sup>43</sup> Sugeng Haryanto, "Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncung Anak Kecamatan Tugu Trenggalek" (*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2), Desember 2008, h.219.

a. Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semisemester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga.

b. Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit diperkirakan dengan pasti.

c. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain karena hal ini dapat membantu pembelanjaan rumah tangga.<sup>44</sup>

## D. Ekonomi Rumah Tangga

### 1. Definisi Ekonomi Rumah Tangga

Ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula menggunakan pendapatan tersebut.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Husein Syahatan, *Op cit.*, 103.

<sup>45</sup> Mustafa Edwin Nasution, Et. Al. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h.15.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.<sup>46</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa keluarga adalah suatu satuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat yang ditandai oleh adanya kerja sama ekonomi dan mempunyai fungsi untuk kehidupan, bersosialisasi untuk mendidik anak dan menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang tua mereka yang sudah lanjut usia. Menurut *Mawardi*, Keluarga dapat dibentuk melalui persekutuan-persekutuan individu karena adanya hubungan darah perkawinan atau adopsi.<sup>47</sup>

Rumah tangga atau keluarga adalah pemlik berbagai faktor produksi. Faktor-faktor produksi yang terdapat dalam rumah tangga keluarga antara lain adalah tenaga kerja, tenaga usahawan, modal, kekayaan alam, dan harta tetap (tanah dan bangunan). Dari faktor-faktor produksi yang disediakan rumah tangga keluarga akan ditawarkan kepada sektor-sektor perusahaan. Misalnya, setiap hari seorang ayah dan ibu bekerja, mereka disebut pelaku produksi karena mereka telah memberikan tenaga mereka untuk membantu penghasilan barang dan jasa.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.87.

<sup>47</sup> Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.212.

<sup>48</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.45.



Pada saat rumah tangga bekerja, mereka memperoleh penghasilan. Penghasilan yang diperoleh rumah tangga keluarga dapat berasal dari usaha-usaha berikut:

- a. Usaha sendiri, misalnya dengan melakukan usaha pertanian, berdagang, industri rumah tangga, penyelenggaraan jasa dan sebagainya penghasilan yang diperoleh sendiri berupa keuntungan.
- b. Bekerja pada pihak lain, misalnya menjadi asisten rumah tangga, menjadi buruh cuci gosok, karyawan, pegawai negeri sipil atau sebagainya. Orang yang bekerja pada pihak lain akan memperoleh penghasilan dari sistem gaji atau upah.
- c. Menyewakan faktor-faktor produksi, menyewakan faktor-faktor produksi kepada pihak lain seperti tanah, rumah dan sebagainya. Pendapatan yang didapat dari menyewakan faktor-faktor produksi adalah uang sewa.

Pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau keluarga tersebut dapat digunakan untuk dua tujuan, yakni untuk membeli barang atau jasa dan keperluan menabung dan investasi.

Ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai aktivitas keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Upaya terpenuhinya kebutuhan tersebut secara umum dapat dicapai melalui upaya kerja keras keluarga, baik suami maupun istri serta kerabat yang hidup dalam sebuah ikatan keluarga (rumah). Upaya pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut telah diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai bentuk penghargaan atas

perjuangan dalam mempertahankan kehidupan sebagai amanah yang harus dijaga. Dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat:105, Allah berfirman:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ  
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Dan Katakanlah "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan".*<sup>49</sup>

Ayat tersebut merupakan ayat perintah yang difirmankan Allah untuk manusia, agar orang-orang muslim mau beraktivitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, karena pada dasarnya usaha yang dilakukan dengan niat karena menjalankan perintah-perintah Allah SWT, bekerja bernilai ibadah, dan yang harus diingat adalah aktivitas apapun yang dilakukan manusia dilihat dan dinilai oleh Allah SWT, dan akan diberitahukan suatu saat nanti tentang apa yang dikerjakan selama didunia, dan akan menuai pertanggung jawaban.

Dalam Islam, bekerja merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Banyak ayat Al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia

---

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, 273.

untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah, selain ayat diatas juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ  
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

*Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan (nant)”.<sup>50</sup>*

Kesimpulan yang dapat diambil dari QS. Al-Mulk : 15 antara lain Allah-lahyang menciptakan bumi dan segala isinya, dengan maksud utama memberikan kemudahan kepada manusia yang menjadi penghuni dan sekaligus pengelolanya hal itu bisa dicapai mengingat berbagai sarana dan prasarana yang tersedia dimuka bumi benar-benar memudahkan manusia untuk menata kehidupan yang sangat ideal dan dinamis, manusia bisa melakukan berbagai aktivitas untuk mencari kehidupan (ma'isyah) dimuka bumi baik dalam bentuk aktivitas pertanian, perindustrian, perdagangan, perburuhan, dan lain-lain yang jumlahnya cenderung tidak terbatas apalagi dibatasi. Kemudian, manusia dipersilahkan untuk melakukan penelusuran, melelang buana diberbagai pelosok bumi ini, apakah ini untuk kepentingan usaha ekonomi maupun dalam konteks tamasya mengelilingi dunia seperti itu

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Op.cit.*, 823.

juga manusia dipersilahkan untuk menikmati rezeki yang ada di seluruh dunia hanya saja, harus sesuai dengan koridor yang di syariatkan Islam.

Pada dasarnya keseluruhan ayat yang menjelaskan tentang anjuran manusia untuk bekerja dan berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dipersilahkan untuk menikmati rezeki, asalkan sesuai dengan tuntunan Islam. Agama Islam memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dalam melakukan usahanya yaitu menjalankan usaha dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Ilahiyah, melalui jalan halal dan tidak bathil.

Ringkasan ekonomi keluarga adalah merupakan kebutuhan keberlangsungan hidup yang perlu diupayakan demi kemaslahatan masa depan. Cara mendapatkannya tiada lain adalah dengan giat bekerja dan berusaha. Manusia diberikan akal yang cemerlang, dan pemikiran yang baik untuk dapat menggali, mengelola serta untuk menguasai dunia dan tidak untuk dikuasai oleh dunia.

## 2. Konsep Ekonomi Islam tentang Ekonomi Rumah Tangga

Menurut pandangan Islam ekonomi harus dijalankan dengan cara Islam yang mengatur kehidupan perekonomian, yaitu dengan ketelitian, cara berfikir yang berpaku pada nilai-nilai moral Islam dan nilai-nilai ekonomi. Sebagaimana yang dikatakan *Heri Sudarsono*, ekonomi Islam merupakan

ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang ilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>51</sup>

Sedangkan ekonomi rumah tangga dapat diartikan sebagai kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yaitu masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka rumah tangga muslim memiliki kepribadian dan keistimewaan tersendiri yang berbeda dengan rumah tangga orang-orang non muslim, sebab rumah tangga muslim mengandung nilai-nilai Ilahiyah yang berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### 3. Landasan Pengembangan Ekonomi Rumah Tangga

Kegiatan ekonomi pada dasarnya memiliki dasar-dasar hukum, dan ekonomi Islam pun memiliki sumber-sumber hukum yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang dipengaruhi oleh penafsiran terhadap praktek ekonomi dan lebih banyak berkaitan dengan norma-norma. Penafsiran ekonomi yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist bahwa ekonomi Islam banyak dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan unsur-unsur lain yang berhubungan dengan masyarakat serta lebih mengharuskan tentang bagaimana cara mengkondisikan kehidupan sesuai dengan ketentuan syari'ah.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam pada dasarnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana, memenuhi kebutuhan keluarga, memenuhi kebutuhan jangka panjang, menyediakan

---

<sup>51</sup> Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam, Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004), H. 13

kebutuhan keluarga yang ditinggal, dan memberikan bantuan sosial dan sumbangan menurut jalan Allah. Oleh sebab itu Islam memberikan panduan untuk menegaskan asas keadilan dan menghapus eksploitasi dalam transaksi apapun dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist.

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntutan kehidupan disamping juga anjuran sebagai ibadah, sebagaimana firman Allah SWT, yaitu surah Al-Baqarah : 267 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”<sup>52</sup>*

Adapun maksud dari ayat diatas ialah penguasaan yang bukan secara mutlak. Hak milik pada hakikatnya adalah Allah SWT. Manusia menafkahkan hartanya itu hruslah menurut hukum-hukum yang telah diajarkan oleh stariat Islam, untuk itu tidaklah diperbolehkan berperilaku kikir

---

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, 56.

dan boros. Tanpa pembagian yang sukarela, muncul dua hal yang patut di persalahkan, yaitu kikir dan boros. Boros mengakibatkan perbuatan-perbuatan jahat dan kikir mengakibatkan penimbunan uang atau membiarkannya dan tidak membelanjakannya.

#### 4. Perbedaan Sistem Perekonomian Rumah Tangga Muslim dan Non Muslim

Perekonomian rumah tangga muslim mengandung beberapa keistimewaan yang membedakan dengan sistem perekonomian rumah tangga non muslim, diantara keistimewaan yang terpenting adalah sebagai berikut :<sup>53</sup>

##### a. Memiliki nilai akidah

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas nilai-nilai akidah yang dimiliki para anggota rumah tangga, yang dapat terwujud melalui terpenuhinya kebutuhan spiritual mereka, diantaranya yang terpenting adalah menyembah Allah, bertaqwa, mengembangkan keturunan, setra keyaqinan bahwa harta itu milik Allah SWT.

##### b. Berakhlak mulia

Perekonomian rumah tangga muslim berarti berdiri tegak atas dasar kepercayaan, kejujuran, sikap menerima apa adanya, dan sabar.

---

<sup>53</sup> Husein Syahatan, *Opcit*, h.49.

c. Bersikap Penengahan dan Seimbang

Perekonomian rumah tangga berdiri atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak terlalu hemat sehingga terkesan kikir.

d. Berdiri atas usaha yang baik

Perekonomian rumah tangga muslim berdiri diatas usaha dan pencarian nafkah yang baik lagi halal, sesuai dengan aspek spiritual dan aspek etika bagi para anggota keluarga itu.

e. Memprioritaskan kebutuhan primer

Perekonomiann rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan primer didalam membelanjakan hartanya. Kebutuhan-kebutuhan sekunder, setelah itu barulah kebutuhan-kebutuhan pelengkap.

f. Memiliki perbedaan antara keuangan laki-laki dan perempuan

perekonomian rumah tangga muslim membedakan tanggung jawab atau beban keuangan laki-laki dan perempuan, sebab setiap pihak telah memiliki hak masing-masing, misalnya seorang isteri berhak atas maskawin, warisan, serta kepemilikan harta.



## **E. Pengertian, Prinsip dan Tujuan Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian ekonomi Islam**

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multi dimensi/interdisiplin, komprehensif, dan salingterintergrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan).<sup>54</sup> Falah (kebahagiaan) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai didunia maupun diakhirat.

Setiap agama, secara definitif memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi maupun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup. Karenanya agama ini memandang bahwa semakin manusia dekat dengan Tuhan, semakin kecil ia terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kekayaan dipandang akan menjauhkan manusia kepada Tuhan.

---

<sup>54</sup> Veithzal Rivai, Andi Buchori, *Islamic Economics : Ekonomi Bukan Opsi, Tetapi Solusi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.91.

Secara etimologi kata ekonomi berasal dari bahasa oikonomia (yunani), terdiri dari dua kata yaitu oikos dan nomos, Oikos yang berarti rumah dan nomos yang berarti aturan atau hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Jadi ekonomi ialah aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia dalam rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.<sup>55</sup>

Sedangkan pengertian ekonomi Islam secara terminology terdapat pengertian menurut beberapa para ahli ekonomi muslim, di antaranya sebagai berikut:

- a. M. Akram Kan menjelaskan bahwa ilmu ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan kajian tentang kebahagiaan hidup manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya alam atas dasar bekerja sama dan partisipasi. Definisi yang dikemukakan Akram Kan memberikan dimensi normatif (kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat), serta dimensi positif (mengorganisasi sumber daya alam).<sup>56</sup>
- b. Muhammad bin Abdullah Al Arabi dalam At Tariqi menurutnya ekonomi islam adalah kumpulan prinsip-prinsip umum tentang

---

<sup>55</sup> Sukarno Wibowo, Dedi Ssupriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Cetakan Pertama, Cv Pustaka Setia, 2013), h.13.

<sup>56</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif, Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.16.

ekonomi yang kita ambil dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu.

- c. Muhammad Abdul Manan memberikan pengertian ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>57</sup>

Masih banyak lagi para ahli yang mendefinisikan tentang makna ekonomi Islam. Sehingga dari definisi para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu seorang muslim yang dalam setiap ekonomi syari'ahnya harus sesuai dengan tuntunan yang berlaku dalam syari'ah Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqhasyd syari'ah (agama, jiwa, akal, nasab dan harta).

Islam membedakan antara ilmu ekonomi dan sistem ekonomi. Didalam ekonomi umum, sistem merupakan keseluruhan yang kompleks, yaitu suatu susunan hal atau bagian yang saling berhubungan, sedangkan ilmu adalah pengetahuan yang dirumuskan secara sistematis dan terperinci. Jadi sistem dapat didefinisikan sebagai setiap peraturan yang lahir dari pandangan dunia atau akidah tertentu yang berfungsi untuk memecahkan dan mengatasi permasalahan hidup

---

<sup>57</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), h.10.

manusia, yang menjelaskan bagaimana cara pemecahan, memelihara serta mengembangkannya.<sup>58</sup>

## 2. Prinsip dan Tujuan Sistem Ekonomi Islam

Prinsip dan tujuan sistem ekonomi Islam bersumber pada ajaran syari'at Islam yang di kembangkan dan di jabarkan oleh para ulama dan para pemikir-pemikir muslim. Sebagaimana prinsip yang ditanamkan dalam sistem ekonomi islam yakni ketauhidan (*Tauhid*) dan kepemimpinan (*khilafah*).

- a. *Tauhid*, melahirkan kesadaran tanggung jawab penuh kepada Allah dalam berekonomi, serya memahami ekonomi sebagai sebuah perintah ibadah. Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomis, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus dengan tanggung jawab. *Umer chapra* menyebutkan bahwa batu fondasi keimanan Islam adalah Tauhid, dimana pada konsep ini berumara semua pandangan dunia dan strategisnya. Tauhid mengandung pengertian bahwa alam semesta di desaign dan diciptakan secara sengaja oleh Allah yang maha kuasa, yang bersifat esa dan unik, dan ia tidak terjadi karena suatu kebetulan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> M Ismail Yusanto Dan M Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), h.13.

<sup>59</sup> Hendrie Anto, *Pengantar Ekonometrika Mikrom Islam* (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fe-Uii, 2003), h.32.

- b. *Khilafah*, kesadaran sebagai wakil Allah di muka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia.<sup>60</sup>
- c. *Ibadah* (pemujaan) keseluruhan hidup manusia harus selaras dengan ridho Allah SWT.<sup>61</sup>

### 3. Nilai-Nilai Dasar Ekonomi Islam

Nilai-nilai ekonomi dasar adalah seperangkat nilai yang diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi islam. Nilai-nilai dasar baik filosofis, intrumental ataupun istitusional didasarkan atas dasar Al-Qur'an dan Al-Hadist yang merupakan dua sumber yang mutlak dan merupakan sumber tertinggi dalam Agama Islam. Inialh suatu hal utama yang membedakan antara ekonomi Islam dan ekonomi konvensional, yakni ditempatkannya sumber ajaran Agama sebagai sumber utama ilmu ekonomi. Al-Qur'an dan Hadits bukanlah merupakan suatu landasan yang ada secara instan menjadi sebuah pengetahuan.

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat muslim dalam melakukan aktifitas sosial ekonominya hal ini sejalan

---

<sup>60</sup> Ruslan Abdul Ghofur Nor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.66.

<sup>61</sup> Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Loc.Cit*, h.98.

dnegan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya.

Menurut Ahmad Saefuddin, terdapat beberapa nilai yang menjadi sumber dari dasar ekonomi Islam diantaranya sebagai berikut :

a. Kepemilikan

Nilai dasar kepemilikan dalam sistem ekonomi Islam sebagai berikut :

- 1) Pemilik terletak pada kepemilikan pemanfaatannya dan bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi.
- 2) Pemilik terbatas pada sepanjang umurnya selama hidup di dunia, apabila orang itu mati, harus di distribusikan kepada ahli warisnya menurut ketentuan hukum Islam.
- 3) Pemilikan perorangan tidak dibolehkan terhadap sumber-sumber yang menyangkut kepentingan umum atau menjadi hajat orang banyak.<sup>62</sup>

b. Keseimbangan

Merupakan nilai dasar yang pengaruhnya terlihat pada berbagai aspek tingkah laku ekonomi muslim, semisal kesederhanaan (*moderation*), berhemat (*parsimony*), dan menjauhi pemborosan (*extravagance*).

Konsep nilai kesederhanaan berlaku didalam tingkahlaku ekonomi, terutama menjauhi konsumerisme, dan menjauhi pemborosan berlaku tidak hanya untuk pembelanjaan yang di

---

<sup>62</sup> Ahmad Saefuddin, *Studi Nilai-nilai System Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah Dan Lippm, 2002), h.43-49.

haramkan saja, namun juga pembelanjaan dan sedekah yang bersifat berlebihan.

Nilai dasar keseimbangan ini selain mengutamakan kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, juga mengutamakan kepentingan perorangan dan kepentingan umu umat, dengan terpeliharanya keseimbangan antara hak dan kewajiban.<sup>63</sup>

c. Keadilan

Keadilan di dalam Al-Qur'an memiliki banyak keterangan tentang dalil keadilan yang meliputi perintah penegakan keadilan baik melalui perkataan, tindakan, sikap (baik hati ataupun pikiran, disamping perintah penegakan keadilan dalam kode etik yang mempunyai unsur nilai, obyek dan tujuan dari keadilan itu sendiri).<sup>64</sup>

Secara garis besar keadilan dapat di definisikan sebagai suatu keadaan dimana terdapat kesamaan perlakuan dimata hukum, kesamaan hak kompensasi, hak hidup secara layak, dan hak menikmati pembangunan.

---

<sup>63</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h.5.

<sup>64</sup> Madnasir, Khoruddin, *Loc. Cit*, h.59.

## F. Penelitian Terdahulu

**Tabel.2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian Terdahulu	Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Analisa	Hasil
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mantan Tenaga Kerja Wanita Untuk Bekerja Kembali Di Luar Negeri (Studi Di Desa Purwodadi Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi).	Siti Komariyah , Universitas Jember (2013).	Deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mantan TKW untuk bekerja kembali ke luar negeri. Faktor pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mantan TKW untuk bekerja kembali ke luar negeri.
2	TKW Dan Pengaruhnya Terhadap Kelangsungan Hidup Keluarga Dan Kelangsungan Pendidikan Anak Di Kabupaten Sleman.	Dyah Kumalasari, Universitas Negeri Yogyakarta (2008).	Deskriptif Kualitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama ini minat TKW di Kabupaten Sleman tergolong cukup tinggi, ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan mantan TKW dan data dari Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Sleman sejak tahun 2000. Dampak keberangkatan TKW bagi kelangsungan rumah tangganya ternyata beragam. Dari persepsi para suami mantan TKW, mereka memberi izin dengan terpaksa pada istri untuk menjadi TKW.



				Sedangkan dampak keberangkatan TKW terhadap kelangsungan pendidikan anak rata-rata sama, bahwa sebagian besar anak menjadi terlantar dalam pemeliharaan. Karena selama di tinggal menjadi TKW urusan perawatan anak sepenuhnya hanya diserahkan kepada suami saja dengan dibantu oleh orangtua dari suami atau istri.
3	Beberapa Faktor yang Menentukan TKI dalam Memilih Negara Tujuan Sebagai Tempat Bekerja (Studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulung Agung)	Singgih Susilo, Universitas Muhammadiyah, (2016).	Deskriptif Kualitatif	Ketimpangan pasar tenaga kerja di Indonesia menyebabkan sebagian angkatan kerja bekerja di luar negeri menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa alasan tki memilih negara tujuan tertentu sebagai tempat bekerja.
4	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bekerja di Luar Negeri (Studi Kasus di Kediri).	Nining Purnamaningsih, Universitas Kediri (2011).	Kuantitatif, <i>Analisa Regresi.</i>	Hasil dari analisa regresi dengan sample Yang digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dan variabel terikat yaitu jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga terhadap lamanya Tenaga Kerja Wanita Indonesia yang bekerja di luar negeri.

5	Analisis Keputusan Bekerja Wanita Sebagai TKW Ke Luar Negeri Dan Kontribusinya Terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita Di PT Linera Sejahtera Malang Jawa Timur).	Novita, Universitas Brawijaya (2016).	Kuantitatif, Analisa <i>Binary Logistic Regtession</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga, berpengaruh positif sedangkan pendapatan suami berpengaruh negatif serta tingginya kontribusi pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga.
6	Peran dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Kabupaten Demak).	Irma Ariani, Universitas Diponogoro, Semarang, (2013).	Deskriptif kualitatif	Hasil Penelitian ini untuk mengetahui tujuan para Ibu-ibu yang bekerja sebagai TKW diluar negeri adalah untuk memperbaiki ekonomi keluarga, membiayai kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak. Wanita yang bekerja sebagai TKW ingin mendapatkan gaji atau upah yang lebih tinggi dari pada bekerja di dalam negeri serta dapat memberikan pengaruh bagi informan untuk bekerja sebagai TKW diluar negeri.

7.	Karakteristik Tenaga Kerja Wanita (TKW) Yang Pernah Bekerja Ke Luar Negeri Dan Dampak Remitensi Terhadap Keluarga TKW Di Kecamatan Sepulu.	Rifa Agustina, Universitas Negeri Malang, (2012).	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik Tenaga Kerja Wanita di Kecamatan Sepulu yang termotivasi bekerja di luar negeri, mengetahui alokasi pemanfaatan remiten oleh keluarga TKW selama dan setelah bekerja diluar negeri, mengetahui dampak remiten TKW terhadap kondisi ekonomi TKW di daerah asal, dan mengetahui hubungan antara remiten dan transformasi pekerja Tkw di Kecamatan Sepulu.
----	--	---	-----------------------	---

## G. Definisi Variabel

**Tabel.2.2**  
**Definisi variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
<b>Tenaga Kerja Wanita</b>	Tenaga Kerja Wanita adalah orang dewasa yang berumur 18 tahun ke atas yang mampu melakukan pekerjaan secara biasa (formal). Mukijat, <i>Latihan dan Pengembangan SDM</i> , (Bandung: CV Mandar Maju, 1991).	1. Usia Mukijat, <i>Latihan dan Pengembangan SDM</i> , (Bandung: CV Mandar Maju, 1991).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapa Usia TKW saat bekerja diluar negeri ?</li> <li>- Sudah berapa lama istri/keluarga anda bekerja sebagai TKW di luar negeri ?</li> </ul>
		2. Status Perkawinan Mukijat, <i>Latihan dan Pengembangan SDM</i> , (Bandung: CV Mandar Maju, 1991).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana Status Perkawinan TKW saat memutuskan untuk bekerja diluar negeri ?</li> </ul>
		3. Jenis Pekerjaan Husein Syahatan, <i>Ekonomi Rumah Tangga Muslim</i> , (Jakarta: Gema Insani, 1998).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Negara mana yang menjadi tujuan TKW untuk bekerja ?</li> <li>- Jenis pekerjaan apa yang lakukan selama be kerjakan sebagai TKW di luar negeri ?</li> <li>- Apakah jenis pekerjaan tersebut sudah sesuai dengan syarat wanita bekerja dalam Islam ?</li> </ul>
	Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan	1. Pemenuhan Kebutuhan pokok Paul. A Samulson & William D Nordhaus, <i>Mikro Ekonomi</i> , Edisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah dengan keterlibatan istri mampu untuk memenuhi dan memberikan perubahan terhadap kebutuhan sandang, pangan, papan untuk anda dan keluarga anda ?</li> </ul>

<b>Pendapatan</b>	anggota-anggota rumah tangga. Paul. A Samulson & William D Nordhaus, <i>Mikro Ekonomi</i> , Edisi Keempat Belas, (Jakarta: Erlangga, 1992).	Keempat Belas, (Jakarta: Erlangga, 1992).	
		2. Pendapatan Keluarga Mustafa Edwin Nasution, <i>Et. Al. Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam</i> , (Jakarta: Kencana, 2007).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berapa pendapatan anda dan istri dalam satu bulan sebelum dan sesudah bekerja sebagai TKW di luar negeri ?</li> <li>- Berapa rata-rata biaya operasional pengeluaran/bulannya ?</li> <li>- Dengan memperoleh gaji yang di gabungkan dengan pendapatan suami, apakah anda menganggarkan atau menyisihkan pendapatan anda untuk zakat dan sedekah ?</li> <li>- Apakah dengan istri bekerja sebagai TKW, perekonomian keluarga menjadi semakin meningkat ?</li> </ul>

### **BAB III**

## **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Desa Sumber Agung**

Desa Sumber Agung berdiri pada tahun 1964 yang pada awalnya merupakan sebuah dusun dari desa induk bernama Neglasari dan ibukota Kecamatannya adalah Sidomulyo Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan Provinsi Lampung. Pada tahun 1969 desa induk Neglasari menetapkan bahwa dusun-dusun di desa tersebut dimekarkan menjadi desa, meskipun pada tahun tersebut kondisi alam masih hutan dan pendudukpun masih sangat sediki.

Tetapi karena alasan pelayanan agar lebih efektif dan kemudian Kecamatan Sidomulyo, melakukan pemekaran yaitu Kecamatan Katibung, Sedangkan waktu itu kepemimpinan desa dipimpin oleh Kepala Kampung dengan luas  $\pm 317,75$  Ha.

Dalam perjalanan waktu demi waktu alam semakin berkembang, penduduk semakin bertambah proses dan perjalanan syistem pemerintahan dapat dilaksanakan sesuai prosedur, dan pada tahun 2007, secara definitive Kecamatan Katibung melakukan pemekaran yaitu Kecamatan Way Sulan yang terdiri dari delapan desa , salah satu diantaranya adalah desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan , yang hingga saat ini sebagaimana dapat dilihat pada profil desa.

Nama Sumber Agung Berasal dari bahasa jawa yaitu Sumber berarti mata air, Agung berarti Besar, Sumber Agung Mempunyai Makna kedepan menjadi Desa yang maju dan makmur. Karena pada waktu masyarakat menebang Pohon untuk berteduh menemukan mata air yang besar, maka desa ini diberi nama Sumber Agung. Desa Sumber Agung resmi menjadi Desa definitive pada tanggal 05 Juli 1970 Sesuai daripada Surat Keputusan Bupati Lampung Selatan No.02 Pemdes/SK-LS/1970

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Kepala Desa dan Tahun Memerintah**

<b>NO</b>	<b>NAMA KEPALA DESA</b>	<b>TAHUN MEMERINTAH</b>
1	Sosro Admojo	1970 s.d. 1978
2	Suhemi	1978 s.d. 1998
3	Misroh	1998 s.d. 2013
4	Yuhida	2013 s.d. 2014
5	Fathoni	2014 s.d.2015
6	Joko Prastyo, S.Sos.I	2016 s.d sekarang

## **2. Letak Geografis Desa Sumber Agung**

### **a. Batas Wilayah Desa**

Letak geografi Desa Sumber Agung, Terletak Diantara :

Sebelah Utara	: Desa Mekar Sari
Sebelah Selatan	:Desa Tanjung Ratu Katibung
Sebelah Barat	: Desa Negla Sari Katibung
Sebelah Timur	: Desa Talang Way Sulan

### **b. Luas Wilayah Desa**

Luas Wilayah	: 317,75 Ha.
Pemukiman	: 184,7 Ha
Pertanian Sawah	: 76,4 Ha

Ladang/tegalan : 43,6 Ha  
 Perkebunan : 56 Ha  
 Perkantoran : 0,35 Ha  
 Sekolah : 3,6 Ha  
 Jalan : 11.7 Meter  
 Lapangan sepak bola : 1,25 Ha

c. Orbitasi

Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 4 KM  
 Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 10Menit  
 Jarak ke ibu kota kabupaten : 45 KM  
 Lama jarak tempuh ke ibu kota Kabupaten : 1,25 jam

### 3. Letak Demografis Desa Sumber Agung

Penduduk Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan sebagian besar merupakan penduduk pendatang yang terdiri dari bermacam-macam suku seperti jawa, sunda, lampung, padang dan lain-lain. Penduduk desa Sumber Agung umumnya merupakan pendatang yang berasal dari jawa, barat, jawa tengah, dan jawa timur.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

Jumlah Perumahan Menurut Jenis Kelamin						
NO	Dusun	RT	KK	Lk	Pr	Jumlah
1	I	1	51	91	94	185
2		2	26	36	44	80
3		3	42	65	68	133
4		4	33	59	62	121
Jumlah Dusun I			182	307	315	622
5	II	5	31	65	72	137



6		6	46	90	85	175
7		7	41	75	72	147
8		8	44	73	73	146
Jumlah Dusun II			162	303	302	605
10	III	1	53	96	96	192
11		2	16	21	37	58
12		3	27	65	58	123
13		4	38	70	66	136
JumlahDusun III			134	252	257	509
Jumlah (I+II+III)			478	862	874	1736

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016

**Tabel. 3.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur**

No	Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah Jiwa
1	0 Bulan – 12 Bulan	22	24	46
2	1 Tahun – 5 Tahun	25	16	41
3	6 Tahun – 7 Tahun	33	47	80
4	7 Tahun – 18 Tahun	214	195	409
5	18 Tahun – 56 Tahun	551	553	1104
6	56 Tahun ke atas	17	39	56
<b>Jumlah</b>		<b>862</b>	<b>874</b>	<b>1736</b>

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak pada usia 18 – 56 tahun sebanyak 1104 jiwa dari jumlah penduduk desa Sumber Agung. Usia 18 sampai 56 tahun merupakan usia kerja produktif, artinya masyarakat desa Sumber Agung memiliki sumber daya angkatan kerja yang memadai untuk melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi.

#### 4. Kondisi Pendidikan

**Tabel. 3.4**  
**Tingkat pendidikan**

Jumlah Penduduk	Jenis Pendidikan					
	SD/MI	SMP/MTS	SMU/MA	SI/Diploma	Tidak Tamat SD	Buta huruf
1736	740	498	253	64	50	125

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sarana pendidikan formal yang tersedia di Desa Sumber Agung telah memenuhi harapan dalam rangka mencerdaskan generasi yang akan datang.

#### 5. Kondisi Perekonomian

**Tabel. 3.5**  
**Bidang Pertanian**

No	Jenis Tanaman	Luas	Hasil
1	Padi sawah	151 ha	3 ton/ha
2	Padi ladang	6 ha	2 ton/ha
3	Jagung	31 ha	6.5 ton/ha
4	Palawija	5 ha	3 ton/ha
5	Tembakau	-	-
6	Tebu	-	-
7	Coklat	4 ha	-
8	Sawit	43 ha	1.5 ton/ha
9	Karet	9 ha	-
10	Kelapa	11 ha	-
11	Kopi	0.5 ha	-
12	Singkong	92 ha	-
13	Lain-lain		

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016

**Tabel. 3.6**  
**Peternakan dan Perikanan**

No	Jenis ternak	Jumlah (Ekor)
1	Kambing	216
2	Ayam	2652
3	Sapi	321
4	Budi daya ikan	13505

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016

**Tabel. 3.7**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian**

<b>No</b>	<b>Jenis pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Petani	616
2	Pedagang	160
3	PNS	39
4	Tukang	28
5	Guru	52
6	Bidan	6
7	Perawat	3
8	TNI/Polri	5
9	Angkutan (sopir)	20
10	Buruh	93
11	Pensiunan	2
12	Karyawan Swasta	20
13	TKI	60
<b>Jumlah</b>		<b>1104</b>

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui tingkat ekonomi masyarakat desa Sumber Agung memiliki jenis usaha ekonomi yang beragam. Sebagian besar memiliki mata pencaharian di bidang petani/berkebun sebanyak 620 jiwa.

**Tabel. 3.8**  
**Pembagian Wilayah**

<b>No</b>	<b>Nama Dusun</b>	<b>Jumlah RT</b>
1	Dusun I Sumber Agung	4
2	Dusun II Sumber Agung	5
3	Dusun III Margo Mulyo	3
4	Dusun IV Margo Mulyo	3

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016

**B. Gambaran Umum Tenaga Kerja Wanita Luar Negeri di Desa Sumber Agung Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan**

**1. Perubahan Pendapatan Keluarga TKW Sebelum dan Sesudah Menjadi TKW**

Berdasarkan data dari Kepala Desa di Desa Sumber agung pada periode tahun 2014 – 2016 tercatat ada 25 orang TKW dengan perincian TKW yang sudah berstatus menikah. Dari jumlah tersebut rata-rata lamanya bekerja antara 2 – 6 tahun, usia responden berkisar 30 sampai dengan 50 tahun. Negara tujuan TKW yang berasal dari desa penelitian ini bervariasi mulai dari Negara Malaysia, Singapura, Hongkong dan Taiwan. Jenis pekerjaan yang dilakukan antara lain sebagai baby sister, pengasuh jompo, dan pembantu rumah tangga. Hampir tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan diluar negeri. Jika di lihat dari tingkat pendidikan wanita yang bekerja sebagai TKW ialah antara lain: tamatan SD 16 orang, tamatan SMP 5 orang dan tamatan SMA 3 orang. Umumnya mereka bekerja tidak memerlukan keahlian khusus dan tingkat kesulitan yang berarti dalam melaksanakan pekerjaannya. Dari hasil observasi peneliti menentukan 25 orang responden yang sudah ditentukan dalam penelitian yaitu terdiri dari para mantan TKW, suami, anak, dan orangtua TKW tersebut.

Dilihat berdasarkan kondisi ekonomi hampir seluruh wanita yang bekerja sebagai TKW berada pada ekonomi yang lemah dan status sosial

yang rendah sehingga mereka memilih ikut bekerja dengan harapan dapat memperbaiki kondisi ekonomi agar menjadi lebih baik. Pekerjaan suami rata-rata bekerja sebagai petani, pedagang, buruh bangunan dan lain sebagainya. Selain itu ada beberapa diantara mereka yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur).<sup>65</sup>

Untuk lebih jelasnya maka diperoleh hasil wawancara dengan beberapa Mantan TKW dan keluarga TKW yang berada di Desa Sumber Agung sebagai berikut :

Responden 1, Suami Wahyuni saat itu tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Ketika suami tidak memiliki pekerjaan di sisi lain Wahyuni juga tidak memiliki pekerjaan, akibatnya kebutuhan keluarga tidak dapat terpenuhi. Kondisi yang seperti ini mengakibatkan Wahyuni memutuskan untuk bekerja sebagai TKW di Taiwan sebagai pembantu rumah tangga dengan upah sebesar Rp. 7.000.000 dengan potongan gaji selama 12 bulan. Profesi sebagai TKW ditekuni selama lebih dari 3 tahun. Penggunaan uang hasil kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar hutang, biaya pendidikan anak, dan sebagian hasil pendapatan yang ia tabung selama 3 tahun terakhir ini ia belikan lahan pertanian. Bahkan sebagian kecil dari gaji wahyuni ia sisihkan untuk membayar zakat dan sedekah kepada tetangganya yang dirasa kurang mampu. Ketika ditanya apakah dia bisa

---

<sup>65</sup>*Observasi*, di Desa Sumber Agung Kec. Way Sulan Kab. Lampung Selatan, (tanggal 14 April 2017 pukul 10.00 Wib).

melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslimah? wahyuni merasa sangat bersyukur karena majikannya mendukung untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, jadi tidak ada hambatan, walaupun majikannya non muslim.<sup>66</sup>

Responden 2, berdasarkan hasil wawancara dengan suami kurniasih, Kurniasih memutuskan bekerja di negeri Malaysia sebagai pengasuh jompo dengan upah Rp. 4.000.000 per bulan dengan potongan gaji selama 6 bulan. Alasan kurniasih pergi bekerja sebagai TKW di luar negeri ialah karena himpitan ekonomi. Kebutuhan sehari-hari yang semakin meningkat membuat kurniasih memutuskan untuk pergi bekerja diluar negeri atas dasar seizin suami dan keluarga. Suami Kurniasih bekerja sebagai buruh bangunan. Ia berpenghasilan kurang lebih Rp. 1000.000 per bulan. Pekerjaan ini dimulai sejak pukul 08.00 – 16.00 Wib. Pekerjaan tersebut ditekuni suami Kurniasih sejak ia muda. Hal ini dikarenakan minimnya tingkat pendidikan suami sehingga memiliki kemampuan yang terbatas. Dengan upah Rp. 1000.000 per bulan, atau kurang lebih Rp. 50.000 per hari, paling tidak cukup untuk makan dan uang jajan anak setiap harinya. Kurniasih memiliki tiga orang anak laki-laki dan satu anak perempuan. Sejak anaknya lahir situasi dan keadaan rumah tangga jadi berubah karena biaya hidup tidak hanya untuk Kurniasih dan suaminya saja, tetapi juga untuk buah hatinya. Jika Pengelolaan uang kiriman keluarga Kurniasih sepenuhnya di serahkan

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara dengan suami Wahyuni ( tanggal 22 Juni 2017 Pukul 10.00 Wib).

kepada suami. Suami adalah orang terdekat dibandingkan dengan anggota keluarga yang lain, selain itu jika uang di kirim melalui suami, ia adalah orang tahu kebutuhan keluarga, baik dari kebutuhan terkecil sampai yang terbesar bahkan untuk kebutuhan yang sifatnya penting atau tidak penting. Alasan lain dengan mengirimkan uang melalui suami, uang itu sewaktu-waktu bisa diambil dan digunakan sesuai kebutuhan. Berdasarkan penuturan suami Kurniasih, ia mendapatkan kiriman uang dari istri setiap satu bulan sekali.<sup>67</sup>

Responden 3, Berbeda dengan TKW yang lain berdasarkan penuturan Rusmanto orang tua dari Ponirah bahwa anaknya pergi menjadi TKW di Taiwan dikarenakan sering terjadi pertengkaran antara Ponirah dan suaminya, Pendapatan sang suami yang hanya bekerja sebagai penjual bakso keliling dirasa kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya apalagi selama mereka menikah, mereka masih tinggal menumpang di rumah saudaranya. Selama Ponirah bekerja diluar negeri kedua anak ponirah di asuh oleh kedua orang tuanya, sedangkan sang suami memutuskan untuk pergi merantau keluar kota. Uang yang dikirimkan ponirah untuk keluarganya digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan biaya anak-anaknya sekolah. karna sampai saat ini sang suami sudah tidak pernah memberikan nafkah lagi kepada kedua anaknya tersebut. bahkan sepulangnya Ponirah nanti mereka memutuskan untuk bercerai.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Kurniasih (tanggal 22 Juni 2017 Pukul 14.00 Wib).

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Ponirah (tanggal 23 Juni 2017 Pukul 13.00 Wib).

Responden 4, Kariati memutuskan untuk bekerja sebagai TKW di Hongkong karena melihat temannya yang sebelumnya sudah terlebih dahulu pergi bekerja sebagai TKW di Hongkong dan saat ini sudah berhasil membangun rumah mewah dan membeli kendaraan mobil. Dengan melihat kesuksesan temannya, akhirnya Kariati memutuskan untuk pergi bekerja menjadi TKW di hongkong sebagai pembantu rumah tangga dengan upah Rp. 7.000.000 dengan potongan gaji selama 7 bulan. Meskipun sang suami tidak sepenuhnya mengizinkan Kariati untuk bekerja sebagai TKW dikarenakan anak-anak mereka yang masih sangat kecil. Suami Kariati yang sehari-hari bekerja sebagai pedagang sembako dirumahnya merasa masih mampu untuk membiayai kebutuhan keluarganya sehari-hari. Kalau saya amati kehidupan keluarga ibu kariati agak sedikit berlebihan dari tetangga-tetangga yang lain. Apalagi setelah ibu kariati pulang dari hongkong, mereka terkesan memamer-mamerkan hasil yang ia dapat salah satunya dengan membeli barang-barang yang sebetulnya tidak diperlukan, memakai perhiasan berlebihan. Akan tetapi itu hanya sementara saja, setelah itu mereka seperti biasanya.<sup>69</sup>

Responden 5, Suami Suparmi adalah seorang buruh tani (serabutan) yang penghasilannya tidak menentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan anaknya menyebutkan, ayahnya dari dulu memang menekuni pekerjaan tersebut dikarenakan tidak memiliki modal untuk memulai usaha. Hal inilah

---

<sup>69</sup>*Hasil Wawancara* dengan suami Kariati (tanggal 23 Juni 2017 Pukul 15.00 Wib).



yang menjadi faktor pendorong mengapa Suparmi menjadi TKW di Hongkong. Sejak awal kepergiannya menjadi TKW ia menyerahkan urusan pengelolaan uang melalui orang yang ia percaya, dengan cara ini ia yakin bahwa hasil kerja kerasnya akan dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan keluarganya. Tiap kali mendapat kiriman uang, orang yang dipercaya itu akan menyampaikan kepada keluarga, bahwa istri telah mentransfer uang beserta menyebutkan jumlah nominalnya. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari suami akan menemuinya setiap satu bulan sekali untuk mengambil uang gaji yang telah dikirim istri. Pengelolaan uang Suparmi melalui orang yang diberi kepercayaan untuk mengelola uang hasil kerja yang ia kirim digunakannya untuk keperluan rumah tangganya sendiri. Pengelolaan uang tersebut digunakan untuk membangun rumah. Adanya fenomena tersebut menyebabkan hubungan dengan suami kurang harmonis, menurut penuturan suami sesaat pernah marah ketika menyikapi persoalan yang menimpa keluarga mereka. Karena suami merasa tidak dipercayai lagi. Karena ketika suami saja masih ada kenapa urusan mengenai pengelolaan uang kiriman diserahkan kepada orang lain.<sup>70</sup>

Responden 6, Keluarga Watini memiliki suami yang bekerja sebagai petani. Dengan penghasilan yang sudah terbilang cukup jika hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya anak sekolah. Watini menekuni profesi sebagai TKW sudah lebih dari 5 tahun. Watini berangkat sejak anak-

---

<sup>70</sup>*Hasil Wawancara* dengan anak dari Suparmi ( tanggal 23 Juni 2017 Pukul 16.00 Wib).

anaknya masih kecil. Untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, ia menyerahkan pengelolaan uang kepada suami. Uang hasil kerja watini digunakan untuk membangun rumah mewah dan membeli dua kendaraan mobil, yang salah satu mobilnya di gunakan untuk usaha. Bahkan sebagian kecil dari gaji watini ia sisihkan untuk membayar zakat dan sedekah kepada tetangganya yang dirasa kurang mampu. Akan tetapi sejak keberangkatan Watini yang pertama sampai yang terakhir anak-anaknya diasuh oleh suaminya sendiri. Watini memiliki dua orang anak perempuan, karena mendapatkan pengasuhan yang tidak maksimal dari ayahnya, anak sulung Watini mempunyai perilaku yang kurang baik dilingkungan masyarakat. Hal ini banyak juga dikeluhkan oleh warga sekitar.<sup>71</sup>

Responden 7, berdasarkan hasil wawancara, suami Sulastris bekerja sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak menentu. Karena alasan itulah Sulastris memutuskan untuk bekerja sebagai TKW di Malaysia. Selama bekerja kurang lebih 3 tahun kehidupan keluarga Sulastris sudah mulai ada perubahan, yang tadinya mereka hidup sangat sederhana, saat ini mereka sudah memiliki rumah dan kendaraan bermotor, anak sulung Sulastris pun sudah bisa melanjutkan sekolah ke jenjang perguruan tinggi. Akan tetapi permasalahan yang terjadi selama Sulastris bekerja sebagai TKW sulastris memiliki hubungan dengan pria lain, yang menyebabkan sang suami

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara dengan suami Watini (tanggal 24 Juni 2017 Pukul 11.00 Wib).

memutuskan Sulastris untuk pulang ke Indonesia dan tidak di izinkan lagi untuk bekerja di luar negeri oleh suami dan kedua orang anaknya.<sup>72</sup>

Responden 8, Suami Eka bekerja sebagai sopir angkutan. Ia berpenghasilan kurang lebih Rp. 100.000 – 300.000 per hari. akan tetapi pekerjaannya itu tidak ia lakukan setiap hari. Karena melihat hasil pendapatan suami yang tidak menentu dan kebutuhan keluarga yang semakin meningkat, Eka memutuskan untuk bekerja sebagai TKW di Taiwan mengikuti jejak kakaknya yang sudah terlebih dahulu bekerja sebagai TKW. Eka dan suami memiliki dua orang anak laki-laki yang masih kecil, kedua anaknya di asuh oleh orangtua Eka , karna mengingat pekerjaan suami yang sebagai sopir seringkali tidak pulang kerumah. Pengelolaan uang Eka sebagian diserahkan kepada orang tuanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah anaknya. Sebagian lagi diserahkan kepada sang suami yang digunakan untuk membangun ruko dan membeli lahan perkebunan, alasan tersebut ia lakukan apabila nanti ia sudah kembali ke Indonesia ia bisa memiliki pekerjaan dan tidak mengandalkan gaji suaminya.<sup>73</sup>

Responden 9, Sutarti memiliki suami yang berprofesi sebagai petani sayuran. Setiap 2-3 hari sekali ia menjual hasil pertaniannya dengan pendapatan kurang lebih Rp.50.000 – Rp.200.000, jadi suami Sutarti tidak

---

<sup>72</sup>*Hasil Wawancara* dengan suami Sulastris (tanggal 24 Juni 2017 Pukul 13.00 Wib).

<sup>73</sup>*Hasil Wawancara* dengan Orangtua Eka (Hasil Tanggal 24 Juni 2017 Pukul 15.00 Wib).

mendapatkan penghasilannya setiap hari. Sutarti menekuni profesi sebagai TKW sudah lebih dari 2 tahun. Untuk kebutuhan keluarga ia menyerahkan pengelolaan uang kepada suami, karena suami dinilai orang yang berhak mengelolanya dari pada orang lain. Uang hasil dari kerja Sutarti digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak dan untuk membangun rumah dikampung. Karena selama menikah Sutarti dan suami masih tinggal bersama orang tua Sutarti. Sejak keberangkatan Sutarti pertama sampai saat ini anaknya diasuh oleh ibunya. Sutarti memiliki satu orang anak laki-laki.<sup>74</sup>

Responden 10, Siti Maimunah memiliki suami yang bekerja disebuah Perusahaan Swasta di Kabupaten Lampung Selatan Pekerjaan itu sudah ditekuni sebelum menikah dengan Siti Maimunah. Dalam kehidupan sehari-hari Siti Maimunah jarang sekali bertemu dengan suami. Suami Siti Maimunah pulang setiap satu minggu sekali bekerja sebagai dengan gaji Rp. 1.850.000,- per bulan. Setiap bulan suami Siti Maimunah harus membayar kost, selain itu juga masih digunakan untuk makan setiap hari, belum lagi kebutuhan yang lain. Semetara itu masih harus mengalokasikan uang untuk istrinya di rumah. Dulu pernah juga bekerja dengan di laju, tetapi gajinya habis untuk transportasi. Sebelum menjadi TKW Siti Maimunah pernah bekerja menjadi pegawai toko. Pekerjaan tersebut di tinggalkan Siti Maimunah setelah ia melahirkan anaknya. Siti Maimunah menjadi TKW

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan orang tua Sutarti (tanggal 24 juni 2017 Pukul 16.00 Wib).

baru 2 tahun. Gaji yang dipilih Siti Maimunah adalah dengan menyerahkan sepenuhnya kepada suami. Gaji dan hasil kerja Siti Maimunah sebagai TKW digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak dan membangun rumah. Membangun rumah dan memenuhi pendidikan anak adalah tujuan utama Siti Maimunah menekuni profesi sebagai TKW.<sup>75</sup>

Pernyataan yang disampaikan oleh sebagian dari responden dalam wawancara dengan peneliti sudah sangat cukup beralasan, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri di gabungkan akan bertambah bahkan akan berlipat, dibandingkan dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga.

---

<sup>75</sup>*Hasil Wawancara* dengan orang tua Maimunah (tanggal 28 April 2017 Pukul 16.00 Wib).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mantan TKW dan keluarga TKW dapat digambarkan dalam tabel berikut :

**Tabel. 3.9**  
**Penghasilan Ekonomi Keluarga TKW di Desa Sumber Agung/Bulan**

No	Nama/profesi		Profesi Suami	Penghasilan Istri	Penghasilan Suami	Jumlah Penghasilan Pasutri
1	Kurniasih	P E N G A S U H	Buruh bangunan	Rp. 4.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000
2	Muharyati		Petani	Rp. 4.320.000	Rp. 1.500.000	Rp. 5.820.000
3	Ponirah		Pedagang	Rp. 6.500.000	Rp. 800.000	Rp. 7.300.000
4	Titis		Pedagang	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000
5	Sulastri		Buruh tani	Rp. 3.500.000	Rp. 800.000	Rp. 4.300.000
6	Watini		Petani	Rp. 6.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 7.000.000
7	Sutarti		Petani	Rp. 4.800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 5.800.000
8	Darwanti		Petani	Rp. 6.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 8.000.000
9	Mujiati		Buruh tani	Rp. 4.800.000	Rp. 600.000	Rp. 5.400.000
10	Sunarti	P E M B A N T U	Sopir	Rp. 6.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.000.000
11	Siti Aminah		Buruh tani	Rp. 7.000.000	Rp. 800.000	Rp. 7.800.000
12	Siti Maimunah		Karyawan swasta	Rp. 7.000.000	Rp. 1.850.000	Rp. 8.850.000
13	Tuminah		Petani	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000
14	Sumiati		Wiraswasta	Rp. 3.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 6.000.000

15	Sumarsih	R U M A H  T A N G G A	Buruh tani	Rp. 5.000.000	Rp. 800.000	Rp. 5.800.000
16	Lisnawati		Petani	Rp. 6.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 7.000.000
17	Wigiati		Petani	Rp. 4.800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 5.800.000
18	Siti Sumiati		Petani	Rp. 4.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000
19	Suparmi		Buruh tani	Rp. 7.000.000	Rp. 600.000	Rp. 7.600.000
20	Winarti		Buruh tani	Rp. 4.800.000	Rp. 800.000	Rp. 5.600.000
21	Siti Aisyah		Bengkel	Rp. 6.500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 7.500.000
22	Kariati		Pedagang	Rp. 7.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.500.000
23	Wahyuni		Tidak bekerja	Rp. 7.000.000	-	Rp. 7.000.000
24	Suparmi		Tidak bekerja	Rp. 7.000.000	-	Rp. 7.000.000
25	Eka		Sopir	Rp. 6.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.000.000

Sumber : hasil wawancara penelitian keluarga TKW di Desa Sumber Agung.

Keikutsertaan seorang istri dalam mencari nafkah bersama suami, tentu akan sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga. *“seperti hasil wawancara peneliti dengan suami sutarti yang memiliki penghasilan rata-rata Rp. 1.000.000 dalam satu bulan, tentu saja kalau digunakan untuk biaya konsumsi, ditambah lagi biaya anak sekolah akan habis bahkan kurang. Akan tetapi jika seorang istri ikut berkontribusi juga, dengan ikut bekerja di luar negeri sebagai pengasuh jompo dengan upah*

*rata-rata Rp. 4.800.000 dalam satu bulan, tentu saja akan sangat membantu, bahkan masih memiliki sisa saldo untuk tabungan masa depan”*

Pernyataan yang disampaikan oleh responden dalam wawancara dengan peneliti sudah sangat cukup beralasan, secara rasional tentu saja jika pendapatan suami dan juga istri di gabungkan akan bertambah bahkan akan berlipat, jika dibandingkan dengan seorang suami yang bekerja seorang diri dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Jika di deskripsikan dalam bentuk tabel berdasarkan tinggi rendahnya peran wanita akan tergambar sebagaimana tabel berikut :

**Tabel. 3.10**  
**Kalkulasi Operasional Keluarga**

No	Nama	Penghasilan Pasutri	Operasional Keluarga/Bulan	Saldo/Bulan
1	Kurniasih	Rp. 5.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000
2	Muharyati	Rp. 5.820.000	Rp. 1.500.000	Rp. 4.320.000
3	Ponirah	Rp. 7.300.000	Rp. 1.000.000	Rp. 6.300.000
4	Titis	Rp. 4.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 2.500.000
5	Sulastri	Rp. 4.300.000	Rp. 1.000.000	Rp. 3.300.000
6	Mujiati	Rp. 5.800.000	Rp. 2.000.000	Rp. 3.800.000
7	Sutarti	Rp. 5.800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.800.000
8	Darwanti	Rp. 8.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
9	Watini	Rp. 6.600.000	Rp. 2.000.000	Rp. 4.600.000
10	Sunarti	Rp. 8.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
11	Siti Aminah	Rp. 7.800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 6.800.000
12	Siti Maimunah	Rp. 8.850.000	Rp. 2.000.000	Rp. 6.850.000
13	Tuminah	Rp. 4.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 3.500.000
14	Sumiati	Rp. 6.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 5.500.000
15	Sumarsih	Rp. 5.800.000	Rp. 2.000.000	Rp. 3.800.000
16	Lisnawati	Rp. 7.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000
17	Wigiati	Rp. 5.800.000	Rp. 1.500.000	Rp. 4.300.000
18	Siti Sumiati	Rp. 5.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000
19	Suparmi	Rp. 7.600.000	Rp. 2.000.000	Rp. 5.600.000
20	Winarti	Rp. 5.600.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.600.000
21	Siti Aisyah	Rp. 7.500.000	Rp. 2.000.000	Rp. 5.500.000
22	Kariati	Rp. 8.500.000	Rp. 2.500.000	Rp. 6.000.000
23	Wahyuni	Rp. 7.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000
24	Suparmi	Rp. 7.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 5.000.000
25	Eka	Rp. 8.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000

Sumber : hasil wawancara penelitian keluarga TKW di Desa Sumber Agung



Dari tabel diatas menunjukan tinggi rendahnya peran TKW dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan dapat diketahui setelah semua hasil pendapatan suami istri dikurangi biaya operasional keluarga.

Biaya operasional atau pengeluaran yang akan diukur berdasarkan proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti beras, lauk pauk, minyak goreng, gula, teh/kopi dan lain-lain serta pengeluaran diluar kebutuhan pokok seperti pendidikan, kesehatan, soasial dan lain-lain yang diukur dalam satu bulan pengeluaran.

Jika ditemukan adanya saldo akhir yang bernilai lebih jika dibandingkan dengan saldo sebelum istri ikut bekerja, maka dapat dikatakan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja sebagai TKW memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

## **2. Perubahan Status Ibu Rumah Tangga**

Sejarah menjelaskan mengenai perempuan yang bekerja mencari nafkah sejak rasullulah SAW, ternyata tidak sedikitpun perempuan yang terlibat aktif dalam berbagai kesejahteraan muamalah dan kegiatan secara umum, bahkan diantara mereka ada yang terlibat dalam kegiatan peperangan baik sebagai perawat/medis, sampai yang menyediakan keperluan lainnya seperti perbekalan makan dan minum.

Kenyataan ini menunjukan hampir tiada batasan bagi perempuan untuk melakukan suatu kegiatan selama ia dapat menjaga kehormatan dan kesucian dirinya berdasarkan ajaran-ajaran Islam, perubahan peran perempuan dalam bekerja sejalan dengan dinamika yang terjadi di masyarakat.

Agama Islam memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah sejauh tidak mengakibatkan hal-hal yang merusak diri dan kehormatan keluarganya. Berarti bahwa perubahan peran itu tentunya sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dan kebutuhan ekonomi. Secara konseptual yang dimaksud dalam kasus ini adalah "*bekerja diluar rumah tangga*". Dalam perkembangannya saat ini terdapat kecenderungan perubahan peran wanita sebagai pencari nafkah untuk keluarganya sampai menjadi tulang punggung keluarga.

Peran ibu rumah tangga dalam mencari nafkah di latar belakang oleh keadaan ekonomi yang dirasa kurang mencukupi kebutuhan rumah tangganya, dengan harapan peran yang di lakukan seorang ibu rumah tangga akan membawa dampak yang baik terhadap keluarganya dan dapat meningkatkan status sosial dilingkungannya.

Menurut peneliti sudah sewajarnya jika seorang wanita, khususnya ibu rumah tangga ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah. Namun masalah yang sering timbul adalah adanya pergeseran nilai, status kepemimpinan dalam keluarga dan lain sebagainya. Berkaitan dengan ini berdasarkan wawancara peneliti diperoleh pernyataan sebagai berikut :

*“Meskipun saya bekerja sebagai pembantu rumah tangga di Luar Negeri, Tapi saya masih tetap bisa memberikan perhatian kepada suami dan anak-anak saya meskipun hanya melalui telekomunikasi via telepon saja.”<sup>76</sup>*

Pernyataan tersebut mengidentifikasi bahwa bekerjanya wanita sebagai TKW, bukan karena mereka lebih suka berada diluar rumah, namun karena adanya dorongan kebutuhan yang dirasa belum sepenuhnya terpenuhi yang membuat mereka ikut andil dalam meringankan beban suaminya. Tentunya, karena kebutuhan keluarga yang dirasa kurang tercukupi dan tingkat operasionalnya semakin meningkat, tetap saja peran serta ibu rumah tangga sangat diperlukan bagi keluarganya sendiri meskipun hanya melalui via telepon.

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan ibu Kurniasih (Pada tanggal 28 April 2017 Pukul 10.00 Wib).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Kondisi Pendapatan Keluarga TKW di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan**

##### **1. Kondisi Pendapatan Keluarga Sebelum Bekerja ke Luar Negeri**

Perekonomian keluarga TKW yang setiap harinya hanya bekerja sebagai petani dan buruh tani dirasa kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari yang kadang menuntut mereka untuk memutar otak mencari cara agar bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Adanya peluang bekerja di luar negeri dirasa membuka kesempatan mereka untuk dapat mengubah perekonomian keluarganya. Informasi yang mereka dapatkan dan hasil yang mereka lihat dari para mantan tenaga kerja luar negeri semakin menguatkan tekad mereka untuk dapat bekerja disana.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi pendapatan keluarga sebelum istri bekerja menjadi TKW di luar negeri sebagaimana telah di telusuri berdasarkan penyajian data pada hasil penelitian, antara lain sebagai berikut :

##### **a. Dilihat dari Pendapatan Kepala Keluarga/Suami**

Ekonomi merupakan masalah yang penting dalam kehidupan. Masalah ekonomi sering berhubungan dengan masalah pendapatan atau penghasilan yang bisa berkaitan dengan kebutuhan pokok (primer dan sekunder).Pendapatan kepala keluarga/suami dalam penelitian ini

dihitung melalui rata-rata pendapatan yang diperoleh dari jenis pekerjaan utama kepala keluarga/suami. Definisi ini kembali dipertegas sebab untuk menghitung secara riil pendapatan riil pendapatan kepala keluarga sangatlah sulit. Hal ini karena mayoritas kepala keluarga/suami bekerja disektor informal dengan perolehan pendapatan yang tidak menentu (kadang ada dan kadang tidak ada).

Untuk mengetahui bagaimana kondisi pendapatan keluarga TKW di desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan dapat dilihat dari tingkat penghasilan kepala keluarga/suami yang dirasa masih sangat rendah. Sebagaimana telah dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Penghasilan Keluarga TKW di Desa Sumber Agung/Bulan**

No	Nama TKW	Profesi suami	Penghasilan Suami
1	Kurniasih	Buruh bangunan	Rp. 1.000.000
2	Muharyati	Petani	Rp. 1.500.000
3	Ponirah	Pedagang	Rp. 800.000
4	Titis	Pedagang	Rp. 1.000.000
5	Sulastri	Buruh tani	Rp. 800.000
6	Watini	Petani	Rp. 1.000.000
7	Sutarti	Petani	Rp. 1.000.000
8	Darwanti	Petani	Rp. 2.000.000
9	Mujiati	Buruh tani	Rp. 600.000
10	Sunarti	Sopir	Rp. 1.500.000
11	Siti Aminah	Buruh tani	Rp. 800.000
12	Siti Maimunah	Karyawan swasta	Rp. 1.850.000
13	Tuminah	Petani	Rp. 1.000.000
14	Sumiati	Wiraswasta	Rp. 1.500.000
15	Sumarsih	Buruh tani	Rp. 800.000
16	Lisnawati	Petani	Rp. 1.000.000
17	Wigiati	Petani	Rp. 1.000.000
18	Siti Sumiati	Petani	Rp. 1.000.000
19	Suparmi	Buruh tani	Rp. 600.000
20	Winarti	Buruh tani	Rp. 800.000

21	Siti Aisyah	Bengkel	Rp. 1.000.000
22	Kariati	Pedagang	Rp. 1.500.000
23	Wahyuni	Tidak bekerja	-
24	Suparmi	Tidak bekerja	-
25	Eka	Sopir	Rp. 1.500.000

Sumber : hasil *wawancara* penelitian keluarga TKW di Desa Sumber Agung

Kondisi perekonomian sebagian besar keluarga TKW bertumpu pada sektor pertanian sehingga banyak yang berprofesi sebagai petani dengan penghasilan Rp. 1.000.000 - 1500.000/bulan atau sekitar Rp.50.000/hari untuk buruh tani. Selain itu ada juga yang berprofesi sebagai pedagang, sopir, buruh bangunan, montir (bengkel), karyawan swasta dan bahkan ada yang sama sekali tidak memiliki pekerjaan.

Tentu saja penghasilan tersebut dirasa masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari jika hanya mengandalkan pendapatan suami saja. dikarenakan kebutuhan hidup yang setiap harinya meningkat, dan ditambah lagi untuk biaya anak-anak sekolah. Sehingga anggota keluarga termasuk ibu rumah tangga melakukan pekerjaan yang bisa mendatangkan uang misalnya : menjadi pembantu rumah tangga di luar negeri demi memenuhi kebutuhan keluarga.

Rendahnya pendapatan kepala keluarga membuat setiap anggota keluarga baik ibu maupun anak yang memungkinkan untuk ikut bekerja semampu mereka. Mereka berupaya membantu dengan bekerja demi menambah pendapatan keluarga agar mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Dilihat dari segi keadaan/ kondisi

Hampir dari sebagian keluarga TKW pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal dan keterampilan. Faktor produksi yang dimiliki umumnya sedikit sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.

Sebagian dari keluarga TKW tidak memiliki tanah/ lahan. Kalaupun ada itu sangat relatif kecil. Pada umumnya mereka yang tidak memiliki lahan pertanian memilih bekerja sebagai buruh tani atau pekerja kasar. Karna pertanian atas dasar musiman, maka kesinambungan kerja menjadi kurang terjamin.

c. Kurangnya Hak dan Kesempatan untuk memperoleh pekerjaan

Bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau suatu kerja untuk menghasilkan uang bagi seseorang. Rendahnya penyerapan tenaga kerja di dalam negeri terutama bagi kaum wanita telah mendorong para pekerja wanita untuk mencari dan memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri. Para wanita memanfaatkan kesempatan kerja di luar negeri inilah yang disebut dengan TKW/ TKI.

Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan karena

tidak ada pekerjaan yang menjanjikan di daerahnya selain bekerja sebagai buruh tani.

d. Rendahnya jenjang pendidikan suami-istri

Sedangkan bila dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan, hampir sebagian masyarakat hanya bisa menikmati bangku sekolah sampai dengan Sekolah Dasar (SD) yakni sebanyak 740 orang dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 498 orang dari 1736 jumlah penduduk.

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk di Desa Sumber Agung**  
**Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan**

Jumlah Penduduk	Jenis Pendidikan					
	SD/MI	SMP/MTS	SMU/MA	SI/Diploma	Tidak Tamat SD	Buta huruf
1736	740	498	253	64	50	125

Sumber : *Monografi* Desa Sumber Agung tahun 2016

Tak bisa dipungkiri, tingkat pendidikan yang rendah bisa menyebabkan seseorang sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Kalau ingin menciptakan pekerjaan sendiri, tetap akan kesusahan karena pola pikir dan pengetahuannya tidak berkembang. Akan tetapi ini bukanlah hal mutlak, tetap ada beberapa orang yang berhasil memiliki pekerjaan walau hanya berpendidikan rendah.



Untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya banyak masyarakat yang berpendidikan rendah yang memilih untuk bekerja ke luar negeri karena tidak mengharuskan pendidikan yang tinggi dibandingkan bekerja di dalam negeri. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab wanita melakukan pekerjaan sebagai TKW di luar negeri. Selain kemampuan ekonomi yang begitu rendah serta tidak adanya keterampilan yang mereka miliki, hal lain yang mendasari wanita memilih bekerja sebagai TKW di karenakan pendidikan yang dimiliki rata-rata hanya lulusan SD dan SMP sehingga hal ini menjadi penyebab mereka bekerja sebagai TKW karena tidak memerlukan persyaratan pendidikan yang tinggi. Sedangkan suami yang hanya tamatan Sekolah Dasar hanya bisa bekerja sebagai petani dan buruh tani.

Jika di analisis lebih jauh sebelumnya yang melatarbelakangi kepergian para ibu rumah tangga dengan kewajiban yang seharusnya mengurus rumah tangga dan mendidik anak adalah karna ketidakmampuan ekonomi keluarga. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari ukuran kondisi pekerjaan suami diantaranya petani, buruh tani, buruh bangunan, dan lain sebagainya. Pekerjaan dan penghasilan yang tidak menentu dari suami tersebut mendorong wanita untuk bekerja dan membantu perekonomian keluarga.

Untuk kasus wanita yang suami yang sudah tidak mampu lagi bekerja baik karena usia, maupun kesehatan, bekerja merupakan cara

untuk memperoleh penghasilan guna menjalankan roda ekonomi keluarganya. Data pada hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua responden yang berangkat bekerja ke luar negeri semata-mata disebabkan suami tidak mampu menutupi biaya hidup keluarganya.

Sebanyak 25 orang dari warga yang berada di desa Sumber Agung kecamatan Way Sulan kabupaten Lampung Selatan yang memilih menjadi TKW dengan negara tujuan terbanyak banyak yaitu Negara Taiwan. Negara Taiwan merupakan pilihan utama sebagai tempat bekerja dibanding negara tujuan lain. Standar gaji yang diperoleh memang negara Taiwan lebih tinggi di banding negara Hongkong, Singapura, dan Malaysia. Gaji yang diperoleh perbulannya bagi pekerja rumah tangga tergolong lebih banyak, mereka yang bekerja di Taiwan gaji pokoknya saja mencapai Rp. 7.000.000 perbulan itu sudah bersih dari uang makan dan tempat tinggal sudah di tanggung oleh majikannya. Apalagi jika ada perayaan atau uang bonus yang diterima itu jelas menambah gaji yang mereka terima.

Seperti yang telah diperoleh dari hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat perekonomian keluarga yang bekerja ke luar negeri meningkat dikarenakan penghasilan yang mereka peroleh selama bekerja di sana cukup tinggi. Hal ini pula yang membuat masyarakat lainnya tergiur untuk berangkat bekerja di luar negeri untuk memperoleh penghasilan yang tinggi.

## 2. Kondisi Pendapatan Keluarga Setelah Bekerja ke Luar Negeri

Cara yang ditempuh oleh warga untuk bekerja sebagai TKW di luar negeri ternyata membawa hasil yang baik. Perubahan terjadi dalam kehidupan keluarga mereka terutama adanya perubahan ekonomi. Perubahan ekonomi keluarga ini dapat dilihat dari peningkatan penghasilan yang di dapat anggota keluarga yang bekerja sebagai TKW. Dari hasil yang mereka dapatkan tidak menutup kemungkinan bahwa kehidupan mereka di kampung halaman meningkat setelah bekerja ke luar negeri.

Penghasilan yang didapat jauh lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang bekerja didalam negeri. Dengan penghasilan tersebut mereka dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari bahkan dengan penghasilan yang didapat mereka bisa membangun rumah, membeli kendaraan dan lain-lain.

Untuk melihat ada atau tidaknya perubahan pendapatan sebelum istri bekerja dan sesudah istri bekerja dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa peran TKW dalam keikutsertaannya pada dunia kerja dengan profesi sebagai pengasuh dan pembantu rumah tangga di luar negeri dapat dikatakan memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Bukti peningkatan ekonomi yang dimaksud terlihat dari hasil pendapatan istri yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pendapatan suami. Berkaitan dengan ini, dari perhitungan sebagaimana yang diterangkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**  
**Penghasilan Suami/istri per bulan**

No	Nama/profesi		Profesi Suami	Penghasilan Istri	Penghasilan Suami	Jumlah Penghasilan Pasutri
1	Kurniasih	P E N G A S U H	Buruh bangunan	Rp. 4.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000
2	Muharyati		Petani	Rp. 4.320.000	Rp. 1.500.000	Rp. 5.820.000
3	Ponirah		Pedagang	Rp. 6.500.000	Rp. 800.000	Rp. 7.300.000
4	Titis		Pedagang	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000
5	Sulastri		Buruh tani	Rp. 3.500.000	Rp. 800.000	Rp. 4.300.000
6	Watini		Petani	Rp. 6.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 7.000.000
7	Sutarti		Petani	Rp. 4.800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 5.800.000
8	Darwanti		Petani	Rp. 6.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 8.000.000
9	Mujiati		Buruh tani	Rp. 4.800.000	Rp. 600.000	Rp. 5.400.000
10	Sunarti	P E M B A N T U  R U M A H  T A N G A	Sopir	Rp. 6.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.000.000
11	Siti Aminah		Buruh tani	Rp. 7.000.000	Rp. 800.000	Rp. 7.800.000
12	Siti Maimunah		Karyawan swasta	Rp. 7.000.000	Rp. 1.850.000	Rp. 8.850.000
13	Tuminah		Petani	Rp. 3.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 4.000.000
14	Sumiati		Wiraswasta	Rp. 3.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 6.000.000
15	Sumarsih		Buruh tani	Rp. 5.000.000	Rp. 800.000	Rp. 5.800.000
16	Lisnawati		Petani	Rp. 6.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 7.000.000
17	Wigiati		Petani	Rp. 4.800.000	Rp. 1.000.000	Rp. 5.800.000
18	Siti Sumiati		Petani	Rp. 4.000.000	Rp. 1.000.000	Rp. 5.000.000
19	Suparmi		Buruh tani	Rp. 7.000.000	Rp. 600.000	Rp. 7.600.000
20	Winarti		Buruh tani	Rp. 4.800.000	Rp. 800.000	Rp. 5.600.000
21	Siti Aisyah		Bengkel	Rp. 6.500.000	Rp. 1.000.000	Rp. 7.500.000
22	Kariati		Pedagang	Rp. 7.000.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.500.000
23	Wahyuni		Tidak bekerja	Rp. 7.000.000	-	Rp. 7.000.000
24	Suparmi		Tidak bekerja	Rp. 7.000.000	-	Rp. 7.000.000
25	Eka		Sopir	Rp. 6.500.000	Rp. 1.500.000	Rp. 8.000.000

Menjadi TKW setidaknya dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Dalam setiap bulannya mereka mendapat gaji yang lumayan besar. Menjadi pembantu rumah tangga dan pengasuh di Malaysia, mereka akan mendapat gaji kurang lebih sebesar Rp.3.000.000 – Rp.4.000.000 untuk perbulannya dengan potongan gaji 6 bulan. Untuk gaji pembantu rumah tangga dan pengasuh di Singapura yaitu sebesar Rp.4.000.000 – Rp.5.000.000 potongan gaji selama 8 bulan. Sedangkan gaji pembantu rumah tangga dan pengasuh di Hongkong sebesar Rp.6.000.000 – Rp.6.500.0000 potongan gaji selama 7 bulan dan Taiwan Rp.6.000.000 – Rp.7.000.000 potongan gaji selama 12 bulan.

Dengan besarnya jumlah penghasilan yang di dapat itulah sehingga banyak warga yang memutuskan untuk bekerja menjadi TKW di luar negeri. Ada juga alasan lainnya yaitu dari pada tidak memiliki pekerjaan selain mengurus rumah tangga lebih baik bekerja untuk memperoleh penghasilan, atau karena juga melihat teman yang lain bisa pergi ke luar negeri dan memperoleh pengalaman baru serta memperoleh penghasilan sendiri sehingga mereka bisa membeli apapun yang mereka inginkan tanpa harus memnita kepada suami dan orangtua.

Hasil yang diperoleh biasanya digunakan untuk membeli sawah atau gadai sawah, kemudian membeli alat transportasi seperti motor kemudian selanjutnya membangun rumah. Barang-barang seperti inilah yang selalu menjadi taraf kesuksesan bagi orang yang bekerja ke luar negeri.

Mempunyai usaha kecil atau sawah yang luas biasanya bertujuan untuk tabungan di masa depan karena mereka menyadari bahwa tidak akan selamanya mereka bekerja di luar negeri sebagai TKW. Disamping itu dari segi pendidikan keluarganya juga banyak yang mengalami perubahan, kalau dulu sebelum menjadi TKW mereka tidak memikirkan sekolah anak-anak mereka tetapi setelah menjadi TKW anak-anak mereka banyak yang sudah menjadi sarjana.

Dari penghasilan yang diperoleh setiap bulannya bekerja di luar negeri tersebut penulis menyimpulkan bahwa adanya peningkatan ekonomi setelah bekerja di luar negeri, sehingga mereka bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya, keadaan tersebut berarti adanya pengaruh positif terhadap kehidupan ekonomi keluarga yang bekerja ke luar negeri sebagai TKW.

Karena kebanyakan wanita yang pergi bekerja ke luar negeri sebelumnya memang tidak memiliki pekerjaan dan tidak memiliki penghasilan dikarenakan hanya bekerja mengurus rumah tangga saja. Jadi ketika mereka bekerja ke luar negeri penghasilan mereka bertambah tinggi.

## **B. Implikasi Peran Tenaga Kerja Wanita di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Meningkatnya populasi masyarakat seiring kemajuan zaman membuat kebutuhan manusia semakin meningkat dan beragam baik kebutuhan primernya maupun skundernya. Pemenuhan kebutuhan tersebut harus sesuai dengan urutan kebutuhan rumah tangga, tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi.

Karena setiap kebutuhan yang akan diperoleh manusia membutuhkan pengorbanan. Manusia di tuntut untuk bekerja untuk memenuhi berbagai kebutuhan supaya dapat bertahan hidup dan dapat menjamin kesejahteraan. Oleh sebab itu, manusia harus dapat bekerja untuk memperoleh sejumlah uang sebagai alat penukar jasa dalam hal pemuas kebutuhan. Dalam masa pembangunan dimasa sekarang ini peran dan partisipasi tanpa memandang golongan manapun sangat dibutuhkan demi kelancaran pembangunan. Tidak terkecuali peran serta tenaga kerja wanita di luar negeri saat ini yang di akui dikalangan masyarakat.

Islam memang tidak melarang perempuan untuk bekerja, bahkan dalam agama Islam membenarkannya dengan menganjurkan perempuan untuk bekerja jika dalam keadaan darurat. Ketika keadaan darurat perempuan sangat membutuhkan pekerjaan untuk membiayai kebutuhan biaya keluarganya. Dari keterangan diatas sangat tepat bila sebuah keluarga tidak ada yang menanggung kebutuhan hidup, maka perempuan (istri) bekerja untuk mencukupinya. Maka ketika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan nafkah keluarga, berarti istri mempunyai peranan penting dalam hal urusan ekonomi keluarga.

Peranan perempuan dalam rumah tangga sangatlah penting. Dengan bekerja menjadi TKW kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Padahal dapat

diketahui dengan melihat pekerjaan tersebut, keadaan tidak memungkinkan istri untuk dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri sekaligus ibu bagi anak-anaknya, walaupun sifatnya hanya sementara waktu. Berawal dari hal tersebut, maka akan memunculkan dampak bagi keluarganya. Dalam hasil penelitian penulis menyebutkan mereka yang bekerja menjadi TKW mempunyai dampak positif dan dampak negatif.

Dampak positif yang ditimbulkan antara lain sebagai berikut :

1. Terhadap ekonomi keluarga, banyaknya kaum wanita yang bekerja sebagai TKW di luar negeri, memungkinkan istri dapat menambah atau bahkan meningkatkan penghasilan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun pendidikan bagi anak-anak. Hal ini terjadi karena penghasilan yang di dapatkan tergolong dalam pendapatan tinggi bahkan sangat tinggi. Perubahan pendapatan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Penggolongan tingkat ekonomi setelah bekerja ke luar negeri**

<b>Pendapatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Tingkat ekonomi</b>
$\geq$ 3.500.000	23	Pendapatan sangat tinggi
$\geq$ 2.500.000 - 3.500.000	2	Pendapatan tinggi
$\geq$ 1.500.000 - 2.500.000	0	Pendapatan sedang
Kurang dari 1.500.000	0	Pendapatan rendah

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa tingkat ekonomi yang dimiliki keluarga yang bekerja ke luar negeri mengalami peningkatan yang tinggi, bahkan jika menggunakan standar pendapatan Badan Pusat Statistik pun pendapatan mereka berada di tingkat pendapatan sangat tinggi. Dari keseluruhan wanita yang bekerja ke luar negeri rata-rata mendapatkan



penghasilan diatas Rp. 3.500.000 per bulannya. Perubahan pada perekonomian yang dialami keluarga yang bekerja di luar negeri memang menjadi daya tarik untuk warga lainnya untuk dapat bekerja di luar negeri dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih sehingga dapat memperbaiki serta mengubah kehidupan ekonomi keluarganya.

Dengan gaji sebesar itu tentunya mereka dapat membantu perekonomian keluarga apalagi jika ditambah dengan penghasilan suami tentunya tidak hanya untuk memenuhi biaya hidup sehari-hari akan tetapi mereka juga dapat menyekolahkan anaknya sampai kejenjang perguruan tinggi, membeli perhiasan, sawah, kebun, membangun rumah, membuka usaha, dan mampu mengalokasikan sisa saldo untuk kepentingan zakat, dan sedekah.

Akan tetapi meskipun penghasilan istri jauh lebih besar dari penghasilan suami bukan berarti istri bebas menggunakan atau membelanjakan keuangannya. Karna pada dasarnya suami adalah pemimpin keluarga dan telah menjadi dasar pondasi sebuah rumah tangga.

2. Selain ingin mendapatkan gaji/upah yang lebih tinggi, mereka juga dapat memberikan pengaruh bagi informan lain untuk bekerja sebagai TKW diluar negeri. Selain karena faktor ekonomi dan status sosial kebanyakan para wanita yang memilih bekerja sebagai TKW di luar negeri dipengaruhi dari wanita yang sudah lebih dulu bekerja sebagai TKW di luar negeri yang sudah mempunyai pengalaman serta memperoleh penghasilan sendiri

sehingga mereka bisa membeli apapun yang mereka inginkan tanpa harus meminta kepada suami dan orangtua.

3. Berkurangnya angka kemiskinan di wilayah yang ditinggalkan. Selain itu ada pandangan, bahwa bekerja ke luar negeri sebagai TKW sangat menguntungkan. Dengan standar upah yang lebih tinggi dari standar yang ada di dalam negeri dan perbedaan kurs mata uang, membuat TKW yang bekerja di luar negeri mendapat uang lebih besar dari upah yang di terima pada pekerjaan sama di dalam negeri. Harapan mendapat penghasilan yang lebih tinggi inilah yang mendorong TKW untuk bekerja di luar negeri. Keberadaan TKW diluar negeri sebenarnya telah berkontribusi mengurangi masalah pengangguran dan kemiskinan di Indonesia yang masih cukup tinggi di samping dapat berkontribusi mendatangkan devisa. Laporan BPS (2016) menyebutkan, bahwa dengan angka pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 6,8% , maka menjadi TKW di luar negeri menjadi salah satu solusi. Selain itu adanya TKW, juga telah memeberi kontribusi terhadap perekonomian dalam negeri. Sampai dengan tahun 2015, pekerja luar negeri telah mengirimkan devisa yang mencapai 1,3 triliun. Pekerja diluar negeri adalah pahlawan. Mereka berjasa bagi keluarga, dan bangsa.
4. Dapat membuka lapangan pekerjaan baru di wilayah yang ditinggalkan. Dari hasil pengiriman uang dari para TKW bisa digunakan untuk membuka usaha baru yang bisa menarik tenaga kerja. Keberhasilan yang diperoleh TKW yang bekerja di luar negeri, yang mendapatkan gaji/upah sebesar Rp. 3.000.000 – Rp. 7.000.000 selama kurang lebih 2 tahun sebagian gajinya dapat di sisihkan atau di tabung yang nantinya dapat digunakan untuk

membuka usaha dikampung halaman, misalnya : toko bangunan dan warung sembako yang dimana dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

5. Meningkatnya taraf pendidikan, bagi anak-anak yang ditinggalkan. Hasil pengiriman uang bisa digunakan keluarga untuk membiayai anak-anak mereka yang akan menempuh pendidikan sehingga bisa memiliki pendidikan yang lebih baik. Yang sebelumnya kebanyakan anak-anak mereka hanya mampu menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena keterbatasan biaya, akan tetapi semenjak istri bekerja sebagai TKW diluar negeri, mereka mampu meneyekolahkan anak-anak mereka sampai kejenjang perguruan tinggi.
6. Sebagai pengisi waktu untuk mengisi kekosongan tersebut maka diupayakanlah suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan antara lain sebagai berikut :

1. Terhadap Suami, tidaklah mustahil menjadi suatu kebanggaan bila mereka memiliki istri yang pandai, aktif, dan maju serta dibutuhkan masyarakat, Namun dilain sisi mereka mempunyai problem yang rumit dengan istrinya yang disebabkan karena persoalan keuangan dan perubahan status hingga pada akhirnya mereka memilih untuk bercerai.
2. Terhadap anak, dampak yang ditimbulkan ialah memungkinkan terjerumusnya anak-anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang dan perhatian yang diberikan orangtua, khususnya ibu terhadap anak-anak. Akan

tetapi tidak semua anak mempunyai perilaku yang tidak baik di lingkungan masyarakat. Sebagian dari mereka menitipkan anak-anak kepada kerabat terdekat, sehingga meskipun orang tua tidak dapat memantau anak-anaknya, maka ada kerabat yang selalu mengawasi perilaku dan perkembangan anak-anak.

3. Terhadap Rumah Tangga kemungkinan negatif lainnya yang perlu mendapat perhatian dari wanita yang bekerja diluar negeri yaitu keharmonisan rumah tangga. Biasanya kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kurangnya komunikasi dan kepercayaan yang dimiliki oleh pasangan suami isteri itu sendiri.
4. Tingkat pendidikan calon TKW yang rendah dapat membuat calon TKW menjadi korban penipuan baik sejak dari pengurusan dokumen hingga saat kembali ke tanah air.
5. Pergeseran norma budaya, TKW yang sudah kembali terbiasa dengan budaya Negara tujuan yang terkadang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.

Namun, disamping banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan terdapat pula dampak positif yang ditimbulkan dimana peran wanita yang bekerja sebagai TKW di luar negeri lebih banyak membawa implikasi yang positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan keluarganya.

Seorang wanita boleh saja bekerja jika ada salah satu dari sejumlah keadaan yang memperbolehkan wanita bekerja diluar rumah, sehingga dikatakan

bahwa wanita yang bekerja itu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Dengan demikian, keluarnya wanita keluar negeri untuk bekerja tidak berakibat buruk bagi dirinya, suaminya anak-anaknya dan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan diawal bahwa Islam memberikan apresiasi tinggi terhadap aktifitas kerja dan orang-orang yang bekerja. Apresiasi dan ajuran bekerja itu tidak hanya ditunjukkan kepada laki-laki tetapi juga kepada perempuan karena itu, larangan bekerja terhadap siapapun adalah suatu pelanggaran terhadap prinsip dasar ajaran Islam.

Fakta yang terjadi di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa kodrat perempuan sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga mengalami perubahan, sebelumnya kebanyakan mereka berada dirumah untuk mengurus keluarganya. Aktifitasnya sehari-hari hanya melaksanakan pekerjaan domestik saja. Namun saat ini seiring berkembangnya zaman situasi dan kondisi yang berbeda banyak dari mereka yang memutuskan bekerja untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga ketika kehidupan rumah tangganya mengalami persoalan dalam hal ekonomi. Misalnya keahlian yang di miliki sebagian besar dari mereka akhirnya memilih pekerjaan sebagai TKW di luar negeri.

Menurut mereka menjadi TKW merupakan satu pilihan yang tepat. Padahal dibalik dari pilihan itu terdapat berbagai macam resiko yang harus dihadapi. Profesi sebagai TKW mengakibatkan istri jauh dari bagian anggota keluarga yaitu suami dan anak-anak. Keadaan ini membuat istri tidak dapat

menjalankan kewajibannya walaupun untuk sementara waktu. Padahal kebahagiaan dalam keluarga ini dapat tumbuh jika istri dapat melaksanakan kewajiban terhadap suami dan anak-anaknya. Kewajiban ini sangat suci dan mulia karena dengan memberikan perhatian penuh kepada anak-anaknya dan mendidik dengan baik akan memunculkan generasi penerus yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap keluarga TKW di Desa Sumber Agung dapat dilihat bahwa peran perempuan dalam sebuah rumah tangga sangat penting. Dengan keterlibatan istri bekerja sebagai TKW di luar negeri membawa implikasi yang positif bagi perekonomian keluarganya yang semakin meningkat selain itu juga memberikan pengaruh yang positif terhadap ketahanan rumah tangganya.

Jadi menurut peneliti sesuai dengan yang dijelaskan diatas bahwa perempuan mencari nafkah diperbolehkan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam Islam, sehingga dari hasil penelitian lapangan peneliti menemukan bahwa perempuan yang bekerja sebagai TKW diluar negeri telah mendapat izin dari suami, orang tua dan dapat melaksanakan syarat-syaratnya serta hasilnya dibutuhkan oleh keluarga, hal demikian perempuan memiliki kedudukan sunnah dalam bekerja, dan bagi perempuan yang dikatakan wajib dalam mencari nafkah yaitu pada perempuan dalam kondisi single parent disebabkan motif yang menjadi dasar keterlibatan perempuan dalam rangka keberlangsungan hidup dirinya dan keluarganya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Kondisi Pendapatan Keluarga TKW di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan

Sebelum istri bekerja menjadi TKW di luar negeri, kehidupan ekonomi mereka pas-pasan bahkan untuk kebutuhan makan saja kurang apalagi untuk memenuhi kebutuhan yang lain misalnya untuk memperbaiki rumah, membayar uang sekolah anak. Walaupun mereka sudah berusaha keras dengan bekerja namun penghasilan yang di dapat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan salah satu cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu dengan cara menjadi TKW di luar negeri karena gaji yang dijanjikan lebih besar dari pada bekerja di dalam negeri. Misalkan kalau pembantu rumah tangga di dalam negeri penghasilannya yang diperoleh kecil, sedangkan disana penghasilan yang di dapat seorang pembantu rumah tangga sekitar Rp.3.000.000 – Rp.7.000.000 per bulannya. Sesudah istri menjadi TKW kehidupan ekonomi mereka mengalami perubahan. Penghasilan yang didapat jauh lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan lebih

dari itu. Dengan penghasilan yang didapat mereka dapat membeli barang-barang yang dibutuhkan dan kehidupan mereka sudah tergolong hidup sejahtera. Mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan makan sehari-hari tercukupi, dapat membangun rumah, membeli kendaraan dan lain sebagainya. Dengan semakin majunya perkembangan zaman sekarang wanita ikut berperan dalam rangka peningkatan pemenuhan kebutuhan keluarga dalam arti wanita sekarang memiliki kebebasan untuk bekerja tidak lagi tergantung pada suami ataupun orangtua.

## 2. Implikasi Peran Tenaga Kerja Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan hasil observasi pada wanita yang ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan, membawa implikasi yang positif terhadap sosial ekonomi keluarganya dan sudah sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Islam.

Wanita yang ikut bekerja mencari nafkah dapat menambah penghasilan keluarga, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik sandang, pangan, papan, maupun pendidikan bagi anak-anak. Dimana Istri lebih memprioritaskan kebutuhan pokok, dibandingkan kebutuhan lainnya. Sebab perekonomian rumah tangga muslim memegang prinsip mengutamakan kebutuhan pokok dalam membelanjakan hartanya, setelah itu



barulah kebutuhan lainnya. Sikap pertengahan dan seimbang, yang dilakukan oleh perempuan dalam perekonomian rumah tangga berdiri atas dasar sikap pertengahan dalam segala perkara, seperti pertengahan dalam pengaturan harta dengan tidak berlebihan dan tidak terlalu hemat sehingga terkesan kikir, dan mampu mengalokasikan sisa saldo untuk kepentingan zakat, dan sedekah.

Dampak dari wanita bekerja sebagai TKW terhadap keluarganya dapat dilihat dari segi positif dan negatif. Dari segi positif, status sosial ekonomi keluarga TKW di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan bertambah lebih baik. Meskipun demikian, ada segi negatif yang timbul, yaitu rawan terjadinya konflik antar keluarga, termasuk suami-istri.

## **B. SARAN**

Berdasarkan uraian dari pemahasan diatas tersebut kiranya dapat dkemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya menanamkan jiwa kewirausahaan bagi para wanita yang berada di Desa Sumber Agung Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan agar dapat mengasah ketrampilan yang dimilikinya, sehingga memberikan implikasi kewirausahaan yang akan terus dikembangkan dan akan menjadi solusi dalam menciptakan pekerjaan yang lebih kreatif dan inovatif dimasa

depan, serta dapat membantu meringankan beban suami, sehingga mereka tidak perlu jauh-jauh mencari pekerjaan ke luar negeri.

2. Bagi para wanita yang terlibat beraktivitas dalam mencari nafkah diluar negeri, harus lebih memperhatikan aspek-aspek yang ditunjukkan oleh ajaran Islam sehingga dapat berperilaku yang sesuai dan pantas dengan prinsip, nilai dan moral. Peran serta dalam perekonomian keluarga yang sesuai syari'at Islam harus senantiasa dipertahankan dan ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Fauzi Nurdin, *Wanita Islam dan Transformasi Sosial Keagamaan*, (Jakarta: Gramedia, 2009).
- Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Ahmad Saefuddin, *Studi Nilai-nilai System Ekonomi Islam*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah Dan Lippm, 2002).
- Almalia, “*Strategi Pendidikan Dan Pendapatan Dalam Strategi Manajemen Keuangan Keluarga Ditinjau Dari Perspektif Islam*”, (Skripsi Program Ekonomi Islam IAIN Raden Intan Lampung, 2015).
- Asri Wahyu “*Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung*”, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013).
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka* (Bandar Lampung : BPS Kota Bandar Lampung, 2016).
- Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung : Pusaka Setia, 2008).
- Chadidjah Nasution, *Wanita dalam Al-Qur'an* (Jakarta : Bulan Bintang, 1997).
- Donogue Pauline dan Jhon Westerman, *Manajing The Human Resource, Terjemahan Suparman, Pengelolaan SDM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya: Dana Karya, 2002).
- Faizal, “*Motivasi Tenaga Kerja Wanita dan Implikasinya Bagi Kehidupan Rumah Tangga Menurut Hukum Islam Studi di Desa Teba Jawa Kecamatan Kedondong Pesawaran*”, (Skripsi Jurusan Muamalah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Intan Lampung, 2006).
- Hendrie Anto, *Pengantar Ekonometrika Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus FE-UII, 2003).
- Heri Sudarsono, *Konsep Ekonomi Islam, Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2004).

- Humaidi Tatapangarsa, *Hak dan Kewajiban Suami Istri menurut Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cetakan Kedua, 1995).
- Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta: Gema Insani, 1998).
- Irma Ariani, “Peran dan Faktor Pendorong Menjadi Tenaga Kerja Wanita : Studi Kasus di Kabupaten Demak” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Mei 2013.
- K Wantjik Shaleh, *Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982).
- K Wantjik Shaleh, *Undang-Undang Ketenagakerjaan*, (Jakarta : Fokus Media, 2013).
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Mandar Maju , 1996).
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012)
- M Ismail Yusanto Dan M Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cetakan Pertama, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009).
- Mawardi, Nurhidayati, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Mery Mentari Noor, “Faktor Penyebab Partisipasi Wanita Menjadi TKW Di Luar Negeri” *Jurnal Pendidikan ekonomi*, Vol. 3, No. 6, November 2016.
- Mukijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1991).
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif, Ekonomi Islam*, (Jakatra: Kencana Prenada Media Group, 2007).
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Paul. A Samulson & William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat Belas, (Jakarta: Erlangga, 1992).
- Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2008).
- Prathama Rahardja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, (Jakarta: LP, FE-UI, 2010).

- Putu Martini Dewi, "*Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 5 No. 2 Tahun 2012.
- Rozalinda, *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015).
- Ruslan Abdul Ghofur Nor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Indonesia*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013).
- Siti Muslikhati, *Feminism Dan Peran Perempuan Dalam Timbangan Islam*, (Jakarta: Gema Insane Perss, Cetakan Pertama, 2004).
- Sugeng Haryanto, "*Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin : Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Puncung Anak Kecamatan Tugu Trenggalek*" *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No. 2, Desember 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010).
- Sukarno Wibowo, Dedi Ssupriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Cetakan Pertama, Cv Pustaka Setia, 2013).
- Susilo Riwayadi, Suci Nur Anisah , *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sinar Terang, 2002).
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1990).
- Zainuddin Ali, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).